

**ANALISIS SISTEM PEMBERLAKUAN JAM OPERASI PASAR PADA PEDAGANG
KECIL AKIBAT PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAKNYA PADA PENDAPATAN
(STUDI KASUS PERNIAGAAN DI PASAR KAB. PATI)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

SITI IQLIMATUZZAHRO'

1705026100

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 Bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri Siti Iqlimatuzzahro'

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Iqlimatuzzahro'
NIM : 1705026100
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : "ANALISIS SISTEM PEMBERLAKUAN JAM OPERASI PASAR PADA PEDAGANG KECIL AKIBAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PERNIAGAAN DI PASAR KAB. PATI)"

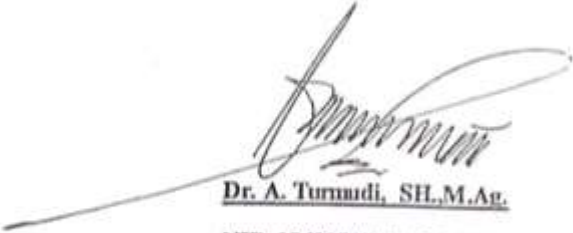
Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Turmudi, SH.,M.Ag.

NIP. 19690708 200501 1004


Heny Yuningratih, SE.,M.Si

NIP. 19810609 200710 2005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus III Telp/Fax(024)7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Siti Iqlimatuzzahro'
NIM : 1705026100
Judul Skripsi : "Analisis Sistem Pemberlakuan Jam Operasi Pasar pada Pedagang Kecil Akibat Pandemi Covid-19 dan Dampaknya pada Pendapatan (Studi Kasus Perniagaan Di Pasar Kab. Pati)"

Telah di munaqosahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal :

23 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 23 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Muvassarah, M.Si.

NIDN : 2029047101

Penguji I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

NIP. 196701191 99803 1002

Pembimbing I

Dr. A. Turmudi, S.H., M.Ag.

NIP. 19690708 200501 1004



Sekretaris Sidang

Henny Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2005

Penguji II

Rakhmat Dwi Pambudi, S.E., M.Si.

NIP. 198907312 01903 1008

Pembimbing II

Henny Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mad Sholeh dan Ibu Jaminah yang senantiasa selalu mendoakan penulis sepanjang waktu, yang selalu memberi motivasi serta mencurahkan kasih sayangnya yang tiada habisnya, serta mendidik saya baik secara moral maupun secara material untuk menjadi anak yang diharapkan.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, Bapak KH.Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj.Rofiqotul Maqiyah Al-Hafidzah serta seluruh keluarga ndalem yang telah membimbing dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bu de Rasmi, Mba Aqid, Mba Uut yang telah ikhlas memberi penulis tumpangan tempat bernaung ketika pulang kampung, serta memberi semangat dan doa kepada penulis.
4. Sahabat-sahabat saya di Semarang, Sela Mardiyah, Chikmatul Ainiah, Feby Fariza Liviyani, Maulida Najikhatun Nada, yang selalu ada untuk saya, dan senantiasa selalu memberi dukungan serta motivasi kepada saya.
5. Sahabat-sahabat saya dikampung halaman, Nafa Nailatul Faizah dan Khusnul Far'iyah yang selalu ada untuk saya, yang selalu mendengarkan segala keluh kesahku, yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian, serta selalu memberi dorongan semangat pantang menyerah.
6. Alumni kamar Al-Falah, dek Lutfi (yayuk), dek Yuli, dek Nurul CP, dek Arofah, dek Shofi, dek Devi, dek Riri, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Serta seluruh keluarga kamar Al-Banat yang selalu memberikan semangat serta keceriaan di setiap harinya.
7. Teman-teman seperjuanganku, EI angkatan 2017 terkhusus kelas EIC yang telah senantiasa berbagi ilmu serta bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN RDR 75 kelompok 59 yang telah memberikan keceriaan serta dukungan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Serta semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Semarang, 20 November 2021

Penulis,



Siti Iqlimatuzzahro'

1705026100

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 15 November 2021

Deklarator,



Siti Iqlimatuazzahro
1705026100

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa‘ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca yazhabu

سئل dibaca su‘ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍah al- aṭfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul
Munawwarah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuḏūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia salah satunya pada perniagaan di pasar tradisional. Terdapat beberapa kebijakan pemerintah sebagai upaya meminimalisir wabah tersebut yaitu seperti membatasi kegiatan masyarakat termasuk pada beberapa kegiatan jual beli secara langsung. Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat berakibat berkurangnya jam operasi pasar bagi para pedagang, seperti yang dialami oleh para pedagang di pasar Kabupaten Pati. Berkurangnya jam operasi pasar akan secara langsung berimbas pada pendapatan para pedagang, karena salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah jam kerja/jam operasional. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi serta pemberlakuan jam operasi pasar di Kabupaten Pati serta dampaknya terhadap pendapatan pedagang. Penelitian ini dilakukan di 5 pasar yang terdapat di Kabupaten Pati yaitu, Pasar Kayen, Pasar Wedarijaksa, Pasar Winong, Pasar Puri dan Pasar Trangkil. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara. Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi pasar menurun dengan berkurangnya pedagang serta pengunjung di pasar. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa ke lima pasar telah menetapkan system pembatasan jam operasi pasar dengan 6 sampai 7 jam operasi. Dampaknya adalah pendapatan para pedagang rata-rata mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan 15 responden yang berasal dari masing-masing pasar yang menjadi objek penelitian.

Kata kunci: *Pandemi Covid-19, Jam Operasi Pasar, Pendapatan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yaitu dengan judul **“ANALISIS SISTEM PEMBERLAKUAN JAM OPERASIONAL PASAR PADA PEDAGANG KECIL AKIBAT PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAKNYA PADA PENDAPATAN (STUDI KASUS PERNIAGAAN DI PASAR KAB. PATI)”** bisa terselesaikan dengan baik. sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa seluruh umat manusia kejalan yang terang. Semoga kita termasuk umat yang mendapat Syafa’at beliau kelak di Yaumul Qiyamah. Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sebagai penghargaan dan peran sertanya dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku ketua program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Hasyim Syarbani, MM. selaku Wali Dosen yang telah bersedia memberikan arahan dan semangat pada setiap semesternya untuk dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik.
5. Bapak Dr. A. Turmudi, SH.,M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Heny Yuningrum, SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan dan juga nasehat yang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu selama proses perkuliahan.

7. Ayahanda Mad Sholeh dan Ibunda Jaminah yang tiada henti selalu memberikan do'a, nasehat, motivasi dan kasih sayang dalam mendidik penulis dengan sabar dan ikhlas.
8. Kyai H. Ahmad Amnan Muqaddam, Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah AH, beserta keluarga. Penulis ucapkan terimakasih atas ilmu, do'a, dan nasehatnya.
9. Bu de Rasmi, Mbak Aqid, Mbak Uut yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi.
10. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-teman saya yang selalu memeberikan dukungan dan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Besar harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Semarang, 20 November 2021

Penulis,

Siti Iqlimatuzzahro'

1705026100

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
DEKLARASI.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
Metode Penelitian.....	8
Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1.1 Jam Kerja.....	15
2.1.2 Teori Pendapatan.....	21
2.1.3 Pasar Tradisional.....	23
BAB III.....	34
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	34
3.1. Profil Kabupaten Pati.....	34
3.2. Profil Umum Pasar di Kab. Pati.....	35
BAB IV.....	46

PEMBAHASAN.....	46
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dengan kasus positif covid-19 pertama diumumkan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 2 maret 2020, dengan kasus positif covid-19 yang menimpa dua warga Depok, Jawa Barat, yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Diketahui dua warga Depok tersebut terpapar oleh warga Jepang yang berkunjung ke Indonesia yang sebelumnya sudah terjangkit virus corona dan mereka pun melakukan kontak langsung. Presiden Joko Widodo pada tanggal 15 maret 2020 sudah mengeluarkan himbauan agar masyarakat mengurangi aktivitas diluar rumah agar penyebaran virus covid-19 dapat ditekan. Dalam hal ini Presiden Jokowi juga menghimbau masyarakat untuk belajar, bekerja, beribadah di rumah.¹

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, selain masalah kesehatan, kegiatan perekonomian negara juga terhambat. Pemerintah selalu berupaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui berbagai kebijakan, seperti *social distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akibat adanya kebijakan tersebut maka aktivitas masyarakat menurun, perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi dalam kurun waktu lama dan akhirnya menimbulkan kerugian ekonomi. Beberapa sektor ekonomi Indonesia merugi besar, seperti sektor pariwisata merugi 85,7 triliun.² Maskapai penerbangan RI juga rugi 23 triliun dalam 3 bulan sejak bulan Februari, bahkan sektor transportasi lain baik milik negara atau swasta rata-rata mengalami kerugian.

Akibat dari pasifnya kegiatan ekonomi, perekonomian negara terbengkalai sampai pada defisit anggaran melebar pada angka 5,07 % dari Produk Domesti Bruto (PDB). Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2020 ini, menyebut bahwa pertumbuhan

¹ Hastangka & Muhammad Farid, *Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan Dalam Merespon Isus Global: Studi Kasus Covid-19*, h. 3.

² Eko Wahyudi, "Pariwisata Merugi 85,7 Triliun Akibat Pandemi", <https://bisnis.tempo.co/read/1365055/phri-sektor-pariwisata-rugi-rp-857-triliun-akibat-pandemi>, diakses pada 6 September 2020.

ekonomi Indonesia kuartal II 2020 minus 5,32 %.³ Bahkan Indonesia resmi resesi pada kuartal III dengan PDB minus 3,49%. Berikut adalah tabel untuk memperjelas mengenai data penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2019-2020.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi 2019-2020

Triwulan	2019	2020
I	5,39%	2,97%
II	5,67%	5,32%
III	5,02%	3,49%
IV	4,97%	3,45%

(sumber: bps.go.id)

Penurunan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yang paling berpengaruh, yaitu konsumsi rumah tangga dan Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB). Dalam pengumuman Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada Triwulan I 2020 hanya 2,84 % turun dari periode yang sama tahun lalu yaitu 5,02%.⁴ Konsumsi rumah tangga menurun berbanding lurus dengan turunnya daya beli masyarakat akibat banyaknya kasus PHK, meruginya industry besar, dan UMKM yang turut terperosok. Akibatnya adalah semakin banyak pengangguran yang akan memicu naiknya angka kemiskinan di Indonesia. Sri Mulyani mengungkapkan skenario terburuk bahwa sejumlah 4,86 juta orang terancam jatuh miskin dan pengangguran meningkat 5,23 juta orang.⁵

³ Jawahir Gustav Rizal, "Pandemic Covid-19 Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>, diakses 6 September 2020.

⁴ Fika Nurul Ulya, "Ekonomi Hanya Tumbuh 2,97%, BI: Karena Pandemi Covid-19", <https://money.kompas.com/read/2020/05/06/073100926/ekonomi-hanya-tumbuh-297-persen-bi-karena-pengaruh-covid-19?page=all>, diakses 6 September 2020.

⁵ CNN Indonesia, "Sri Mulyani: Skenario Penduduk Miskin Naik 3,78 juta", <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200414153236-532-493464/sri-mulyani-skenario-terberat-penduduk-miskin-naik-378-juta>, diakses 6 September 2020.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin sulit untuk dikontrol juga mengakibatkan melemahnya nilai investasi dan penurunan pada tingkat konsumsi rumah tangga. BPS melaporkan bahwa konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi sebesar 2,23% pada kuartal I-2020. Diantara enam komponen konsumsi rumah tangga terdapat empat komponen yang masih berkontraksi, seperti makanan dan minuman selain restoran sebesar -2,31%, pakaian, alas kaki dan jasa perawatan sebesar -2,71%, jasa transportasi dan komunikasi sebesar -4,24% serta restoran dan hotel sebesar -4,16%.⁶ Konsumsi rumah tangga yang semakin turun pada akhirnya akan menyebabkan banyaknya usaha yang mengalami penurunan pendapatan, sebagai dampak dari daya beli masyarakat yang semakin turun.

Daya beli masyarakat yang turun, ruang gerak terbatas akibat kebijakan pemerintah menyebabkan banyaknya usaha yang memilih tutup atau bahkan bangkrut dan akhirnya semakin memperlemah kondisi perekonomian Indonesia. Sector yang terdampak diantaranya transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sector lainnya. Namun sector yang paling terkena dampak adalah sector industry rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh terganggunya system produksi serta rantai pemasok, transportasi dan distribusi secara global.

Indonesia yang di dominasi oleh keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius, tidak hanya pada aspek total produksi dan nilai perniagaan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang di PHK secara besar-besaran sehingga harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi Covid-19.⁷ Menurut data kementerian perindustrian setidaknya sebanyak 60% industri terdampak covid-19, jumlah tersebut merupakan jenis industri yang bersifat konvensional.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah tahun 2018 jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Di samping itu UMKM memberikan kontribusi terhadap perekonomian

⁶ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210505/9/1390595/ekonomi-ri-masih-resesi-konsumsi-rumah-tangga-kontraksi-223-persen-di-kuartal-i2021> diakses pada tanggal 21 Juni 2021.

⁷ Aknolt Kristian Pakpahan, *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, jurnal 18 h.1.

nasional melalui Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 61,1%.⁸ Pada dasarnya eksistensi dari keberadaan UMKM memberikan peluang bagi tumbuhnya tingkat lapangan kerja di Indonesia serta kesempatan bagi masyarakat untuk menjalankan ekonomi produktif.

Di sisi lain terjadinya pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah akibat Pandemi Covid-19 menurunkan tingkat daya beli masyarakat. Salah satunya disebabkan oleh hilangnya jam kerja di berbagai sektor industri. Diperkirakan daya beli masyarakat dalam periode 30 Maret hingga 6 Juni 2020 yang hilang menembus 362 triliun rupiah.⁹ Hal ini ditandai dengan utilisasi dari industri manufaktur yang mengalami penurunan sebanyak 40% disertai dengan hilangnya 3.700 jam kerja dan penurunan daya beli hingga 74 triliun rupiah. Bahkan jika digabungkan dengan sektor industri pariwisata dalam periode 30 minggu terdapat penurunan daya beli sebesar 374,74 triliun rupiah.¹⁰

Penurunan daya beli masyarakat memicu tumbangnya sektor UMKM. Seiring dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terjadi penurunan permintaan domestik dimana pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan I 2020 yang tercatat 2,84% (yoy) kemudian mengalami kontraksi sebesar 5,01% (yoy) dan 4,04% (yoy) pada triwulan II dan III 2020 (kompaspedia.kompas.id, 2020).¹¹ Sementara itu berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2021 terhadap 2.970 UMKM menunjukkan bahwa terdapat 87,5% atau 2.600 UMKM yang terdampak negatif pandemi Covid-19.¹² Dari jumlah tersebut, 93,2% terdampak dari sisi penjualan. Sebanyak 16,2% UMKM yang terdampak mengalami penurunan penjualan hingga 25%. Lalu, 40% UMKM mengalami penurunan penjualan 25-50%, 28,2%

⁸<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

⁹<https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5ef09effcdd5c/bappenas-daya-beli-masyarakat-hilang-rp-362-t-akibat-pandemi-corona>

¹⁰<https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/sektor-manufaktur-bantu-dorong-pemulihan-ekonomi-pasca-pandemi-covid-19-di-2021/>

¹¹<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>

¹²<https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/605d9f635fdf7/hanya-12-5-umkm-di-indonesia-yang-kebal-dari-pandemi-covid-19>

UMKM mengalami penurunan penjualan 51-75%, dan 15,6% UMKM penjualannya anjlok di atas 75%.

Sementara itu ketua Bidang Kajian Penelitian dan Pengembangan DPP IKAPPI Badrussalam (2021) memaparkan terdapat sekitar 5 juta atau 43% dari 12 juta jumlah total pedagang pasar tradisional di berbagai daerah terpaksa menutup dagangan karena minimnya jumlah pembeli saat Pandemi Covid-19.¹³ Sedangkan 57% pedagang pasar yang memilih beroperasi mengalami penurunan pendapatan hingga 70%-90% dibandingkan ketika kondisi normal sebelum Pandemi Covid-19.

Pasar memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu sistem perekonomian yakni sebagai penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah sehingga keberadaan pasar dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan baik dalam pasar tradisional maupun pasar modern. Dengan adanya pandemi covid-19 pemerintah memberikan kebijakan untuk *stay at home* dan menghindari kerumunan, ini otomatis berpengaruh pada penurunan penghasilan para pedagang sebab estimasi covid-19 ini telah melemahkan peluang para pedagang dalam menghasilkan pendapatan sehari-hari yang biasanya para pembeli berdatangan untuk membeli kebutuhan sehari-hari kini kegiatan jual beli yang menjadi rutinitas sangat terbatas hingga berdampak pada pendapatan.

Menurut Menteri perdagangan Agus Suparmanto, pasar rakyat tetap beroperasi meskipun virus corona sedang mewabah. Bukan tanpa alasan, hal tersebut dilakukan untuk menjaga ketersediaan kebutuhan pokok dan menghindari dampak ekonomi yang lebih parah bagi rakyat kecil dengan syarat pasar tersebut harus mematuhi protokol kesehatan dalam antispasi pencegahan penyebaran covid-19. Apabila pasar berhenti beroperasi pemerintah khawatir dengan dampak ekonomi di tengah masyarakat akan lebih parah. Untuk itu, pemerintah mendorong setiap pemerintah provinsi maupun pemerintah kota untuk melakukan inovasi pasar di masa pandemi dalam operasional pasar. Salah satunya seperti kebijakan mengatur pembatasan sistem operasional pasar.

Kebijakan pemberlakuan jam operasi pasar dalam penanganan penyebaran covid-19 mulai dirasakan para pedagang yang mulai mengeluhkan sepi pembeli. Tidak hanya sepi, para pedagang di pasar juga merasakan dampak lain dari PSBB yang mana

¹³ <https://money.kompas.com/read/2021/07/20/100000726/dpp-ikappi-klaim-43-persen-pedagang-di-pasar-tradisional-tutup-karena-pandemi>

harga kebutuhan pokok mulai melonjak. Dampak lain dari kebijakan PSBB juga pendapatan para pedagang mulai menipis. Tak terkecuali para pedagang di Kabupaten Pati. Terkait kebijakan pembatasan jam operasi pasar di Kabupaten Pati juga berdampak langsung bagi para pedagang yang kehidupan sehari-harinya sebagai pedagang di pasar-pasar Kabupaten Pati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pasar Kayen dan pasar Winong terjadi penolakan dari pedagang pasar atas pemberlakuan sistem pembatasan jam operasi pasar di Kabupaten Pati. Meskipun pemerintah telah menetapkan melalui surat edaran, namun hal yang berbeda terjadi di lapangan dengan adanya penolakan kebijakan tersebut oleh para pedagang. Kekhawatiran para pedagang dengan kebijakan sistem pemberlakuan pembatasan operasional pasar yaitu akan menurunnya penghasilan mereka yang menjadi faktor utama ditengah situasi pandemi covid-19. Secara umum para pedagang yang berada di pasar-pasar di Kabupaten Pati merupakan pelaku usaha mikro yang menggantungkan kehidupan sehari-hari dari usaha jual beli di pasar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melihat dampak pandemi covid-19 dengan adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Pati yaitu sistem pembatasan jam operasi pasar yang berdampak pada pendapatan pedagang kecil. Kegiatan penelitian ini dilakukan di lima pasar yaitu Pasar Kayen, Pasar Wedarijaksa, Pasar Winong, Pasar Puri dan Pasar Trangkil. Berdasarkan data dari Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Pati, lima pasar tersebut adalah pasar yang terletak di kecamatan dengan kategori miskin di kabupaten Pati. Peneliti ingin melihat bagaimana dampak pandemi covid-19 tersebut terhadap kondisi ekonomi pasar dan munculnya perilaku sosial ekonomi baru di masyarakat.¹⁴ Maka berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Analisis Sistem Pemberlakuan Jam Operasi Pasar Pada Pedagang Kecil Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perniagaan Di Pasar Kab. Pati)”**.

1.2. Rumusan Masalah

¹⁴ <https://www.patikab.go.id/v2/id/> diakses pada tgl 05-Februari-2021 pukul 23:27

- 1.2.1. Bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap eksistensi pasar di Kab. Pati?
- 1.2.2. Bagaimana pemberlakuan sistem jam operasi pasar di Kab. Pati di era pandemi covid-19?
- 1.2.3. Bagaimana pendapatan pedagang kecil di pasar Kab. Pati di era pandemi covid-19?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak adanya pandemi covid-19 terhadap eksistensi pasar di Kab. Pati.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemberlakuan sistem jam operasi pasar di Kab. Pati di masa pandemi covid-19.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana pendapatan pedagang kecil di pasar Kab. Pati di masa pandemi covid-19.

1.3.2. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan adanya dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pemberlakuan jam operasi bagi pendapatan pedagang kecil di pasar Kab. Pati. Penelitian ini diangkat dari permasalahan ekonomi yang masih baru dan sedang terjadi di tengah masyarakat terutama di kalangan pedagang kecil, sehingga dibutuhkan penelitian - penelitian lanjutan yang pembahasannya sebagai bentuk pengembangan topik permasalahan tersebut. Maka nantinya akan bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan tambahan bagi kalangan pelajar/mahasiswa dan khalayak umum, serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Bagi pelaku bisnis, diharapkan dapat membantu memberikan referensi dan informasi terkait adanya dampak pandemi covid-19 bagi para pedagang, terutama bagi para pedagang kecil. Yakni sebagai koreksi atau penunjang bagi pelaku ekonomi di pasar yang masuk dalam kriteria penelitian, secara khusus maupun umum untuk penunjang ekonomi lain seperti UMKM. Kemudian manfaat praktis bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengambilan kebijakan khususnya terkait manajemen operasi pasar ketika pandemic Covid-19.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala dan isu tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

1.4.1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹⁶ Penelitian ini disebut juga penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyusun melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi bagi penyusun. Menurut Sukmadinata (2007) penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.¹⁷

1.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer

¹⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010, hlm. 1.

¹⁶ Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 6.

¹⁷ Raco, *Metode ...*, hlm. 2.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari subjek penelitian yang menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Dalam penelitian ini data primer bersumber pada masing-masing kepala pasar yang dijadikan objek penelitian, serta wawancara dengan pedagang pasar sebagai informan yang mewakili populasi. Dalam menentukan informan sebagai sample, penulis menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan penarikan *sampling purposive* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁹.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁰ Data sekunder ini diperoleh dari dokumen atau laporan yang sudah tersedia. Selain itu juga didapatkan dari berbagai referensi seperti dokumen profil Kabupaten Pati, dokumen tiga pasar yang dijadikan objek penelitian, buku, jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait dari penelitian ini.

1.4.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulannya.²¹ Dalam penelitian ini apabila penulis ingin meneliti semua elemen dalam suatu wilayah penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pada Kabupaten Pati sebagai objek penelitian penulis, memiliki 21 pasar dibawah naungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang menjadi populasi pada penelitian ini. Dari jumlah pasar tersebut, tidak semua kecamatan di Kabupaten Pati terdapat pasar umum. Dari total 21

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 91.

¹⁹ Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005, hlm.58.

²⁰ *Ibid...*, hlm. 94

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.7.8

pasar tersebut penulis memilih lima pasar umum yang masuk kategori besar di Pati.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi 2019-2020

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Kayen	185
2	Wedarijaksa	52
3	Puri	248
4	Trangkil	75
5	Winong	85
Total		645

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel dalam dari populasi yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan menggunakan penarikan sampling purposive. sampling purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel untuk populasi pertama menggunakan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pedagang yang aktif berdagang dari sebelum dan sesudah Covid-19 di Kabupaten Pati.

- 2) Pedagang yang aktif berdagang di 5 pasar yang dijadikan objek penelitian yaitu pasar Kayen, Trangkil, Puri, Winong, dan Wedarijaksa.

Jumlah yang digunakan penulis di masing-masing populasi dari setiap pasar yaitu sebanyak 3 responden, sehingga total sampel yaitu 15 responden untuk dimintai keterangan dan informasi terkait tema penelitian ini.

1.4.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Definisi dari sebuah observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, serta mencermati, “merekam” sebuah perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan untuk mencari data yang dapat digunakan oleh penulis untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnose.²²

Dilihat dari pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participation observation* (observasi berperan serta), yaitu peneliti dalam melakukan pengamatan ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Sedangkan *Non participant observation* berarti peneliti hanya sebagai pengamat independent.²³ Sebagai Langkah awal peneliti melakukan penelitian di lingkungan lima pasar yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan metode observasi non participant dimana posisi peneliti hanya sebagai pengamat yang kemudian merangkumnya dalam sebuah catatan.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab yang sudah disiapkan sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Namun waawancara juga dapat dilakukan dengan atau

²² Haris Herdiansyar, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*, Jakarta: Raja Walipress, 2013, hlm. 131.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 145.

tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan sudah terlibat dalam kehidupan sosial yang cukup lama.²⁴

Jika digolongkan maka terdapat jenis-jenis wawancara dalam beberapa literatur diantaranya adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada kesempatan ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan ditetapkan sendiri oleh penulis yang telah disiapkan sebelum melaksanakan wawancara dengan beberapa informan. Narasumber atau informan dalam wawancara penelitian ini adalah Pengurus pasar dan Pedagang di pasar.

1.4.5. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang sudah terkumpul dari perolehan penulis maka selanjutnya akan diolah dengan menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan data tersebut. Menimbang dan menyaring adalah memilih data dengan hati-hati apakah data yang diperoleh relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Kemudian makna mengatur dan mengklasifikasikan adalah mengelompokkan data sesuai dengan aturan tertentu.²⁵ Secara umum pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (editing) adalah mengoreksi dan memastikan apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan relevan dengan masalah yang menjadi fokus peneliti.
- b. Penandaan data (coding) adalah memberikan tanda serta memberikan catatan yang menyatakan jenis sumber data dari penulis, pemilik hak cipta, atau urutan dari permasalahan.
- c. Rekomendasi data (reconstructing) adalah prosen menyusun data secara beratur dan berulang, sehingga data yang akan disajikan lebih mudah dipahami.
- d. Sistematisasi data (systematizing) adalah proses menempatkan data berdasarkan kerangka sistematika bahasan dari urutan sebuah permasalahan.

²⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2001, hlm. 124.

²⁵ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 89.

1.4.6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, penulisan pengamatan dalam catatan lapangan di lokasi, dokumen yang diambil secara pribadi, dokumen resmi dari instansi terkait, gambar dari sebuah dokumen, foto, dan sebagainya. Analisis penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, serta analisis data itu dilaksanakan sejak pertama peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian dilaksanakan (pengumpulan data).²⁶

Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi faktual yang diperoleh dari berbagai sumber informan, baik dari pengurus pasar atau responden pedagang pasar. Dalam hal ini, fokus yang dianalisis oleh penulis adalah penerapan system jam operasi pasar serta dampaknya terhadap pedagang pasar di masa pandemic Covid-(19) yang disesuaikan dengan teori-teori terkait.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai konsep pasar, karakteristik pasar, fungsi pasar, jenis-jenis pasar, pasar dalam Islam, konsep jam operasi pasar, macam-macam jam operasi pasar, konsep pedagang, fungsi pedagang, jenis-jenis pedagang, pengertian pedagang, pengertian pedagang kecil, pedagang kecil menurut Islam. Serta konsep pandemi covid-19, sejarah keberadaan covid-19, karakteristik covid-19, dan dampak keberadaan covid-19 di Indonesia, serta penanganan pemerintah melawan covid-19.

²⁶ Djunaidy Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Att Ruz Media, 2017, hlm. 163-164.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai gambaran umum sejarah pasar kayen, profil singkat pasar kayen, struktur organisasi pasar kayen, tugas-tugas dari pengurus pasar kayen, profil singkat pasar wedarijaksa, struktur organisasi pasar wedarijaksa, tugas-tugas dari pengurus pasar wedarijaksa, profil singkat pasar winong, struktur organisasi pasar winong, tugas-tugas dari pengurus pasar winong, profil singkat pasar puri, struktur organisasi pasar puri, tugas-tugas dari pengurus pasar puri, profil singkat pasar trangkil, struktur organisasi pasar trangkil, tugas-tugas dari pengurus pasar trangkil.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi analisis penulis tentang Bagaimana dampak adanya pandemic covid-19 terhadap eksistensi pasar di Kab. Pati, Bagaimana pemberlakuan sistem jam operasi pasar di Kab. Pati di masa pandemi covid-19, serta Bagaimana pendapatan pedagang kecil di pasar Kab. Pati di masa pandemi covid-19.

Bab V Penutup

Dalam bab ini terdapat Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Jam Kerja

a. Konsep dan Indikator Jam Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah “jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu.” Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.²⁷

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah “total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah “waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja”. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.²⁸

Neo klasikal teori tentang produksi rumah tangga mengatakan bahwa ada tiga kemungkinan alokasi waktu dari waktu yang tersedia, yaitu:

- a. Bekerja di rumah;
- b. Bekerja di pasar,
- c. Waktu istirahat.

Ketiga alokasi tersebut menghasilkan tiga macam komoditi, yaitu hasil kerja dirumah antaranya mengurus anak atau membersihkan rumah. Hasil kerja diluar rumah

²⁷ Wike Anggraini, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdan Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019, Hlm. 34.

²⁸ Rohmatul Isrohah, *Analisis Pengaruh Modal kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2015, hlm. 28.

berupa upah yang digunakan untuk membeli keperluan hidupnya dan utility yang diperoleh dari waktu istirahat. Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain.

Pertambahan pendapatan cenderung berpengaruh pada pengurangan jam kerja (*income effect*), karena peningkatan status ekonomi melalui pertambahan pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan menambah waktu senggang. Jam kerja menyangkut lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha sejak buka hingga tutup dan dihitung dalam satuan jam per hari. (1) Pertambahan pendapatan cenderung mengurangi jam kerja, (2) Jam kerja dipengaruhi masa selesainya pekerjaan, (3) Lama jam kerja bagi setiap pedagang tidaklah sama, (4) Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja, dan (5) Besar pendapatan dipengaruhi oleh jumlah jam kerja.²⁹

Analisis jam kerja merupakan bagian dari ekonomi mikro yaitu teori penawaran tenaga kerja mengenai kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan mengorbankan peluang untuk mendapatkan penghasilan, kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek mengikuti keputusan individu. Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasional membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usaha, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka peluang untuk mendapatkan

²⁹ Dwi Romadina, *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bamboo Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2018, Hlm. 26.

tambahan penghasilan semakin besar. maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.³⁰

Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, undang-undang No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu:

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau
- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Pada kedua system jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 jam dalam 1 minggu, apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/ buruh berhak atas upah lembur.

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya.

Menurut Su'ud kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang tergolong efektif adalah sebagai berikut:³¹

³⁰ Akhbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak , Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*, Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Tahun 2015, Hlm. 31-32.

³¹ Ike Wahyu Nurfiana, *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2018, Hlm. 23-24.

1. Memahami secara penuh pekerjaan yang dilaksanakan
2. Memberi prioritas kerja menurut kepentingan
3. Mendelegasi pekerjaan yang banyak
4. Mengawasi masalah agar tidak terjadi kembali
5. Menetapkan masa selesai bagi pekerjaan
6. Menyingkirkan kegiatan yang tidak perlu
7. Menyadari nilai waktu pada setiap pekerjaan yang dikerjakan
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektivitas pekerjaan
11. Mempunyai sistem arsip penyimpanan informasi

Di samping itu kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif menurut Su'ud ialah:³²

1. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif terhadap pekerjaan
2. Saat rapat diadakan sangat penting untuk membuat kesimpulan mengenai:
 - a. Masalah-masalah yang dibicarakan
 - b. Berbagai keputusan yang dibuat
 - c. Tanggung jawab yang diberikan
3. Yakin dalam membuat keputusan
4. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan segala pekerjaan yang belum selesai
5. Mengatur semua hal yang akan dikerjakan sebelumnya

Alokasi waktu usaha dan jam kerja merupakan total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang untuk berdagang. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Sehingga satu minggu seseorang

³² Ike Wahyu Nurfiyana, *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2018, Hlm. 24-25.

bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya jika dipaksa bekerja agaknya menjadi tidak efisien. Hal ini berdampak pada produktivitas yang menurun, serta cenderung menimbulkan kelelahan.

Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat supaya dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Setiap pedagang biasanya mempunyai jumlah jam kerja yang tidak sama antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima masing-masing pedagang. Adapun indikator dari jam kerja yaitu:³³

1. Jumlah jam kerja per hari (jam)
2. Pertambahan pendapatan cenderung mengurangi jam kerja
3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam pertambahan jam kerja
4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh

b. Jam Kerja dalam Perspektif Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah akan member balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dan sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nahl Ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

³³ Wike Anggraini, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdan Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019, Hlm. 34-37.

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah menyebutkan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat. Sesungguhnya iman adalah membenaran yang teguh lagi membuahkan amalan-amalan anggota badan, baik perbuatan yang wajib maupun sunnah. Barangsiapa telah mengkombinasikan antara iman dan amal shalih, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Hal tersebut dengan pemberian ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu hatinya, dan Allah memberikan rizki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangka-sangkanya.³⁴

Menurut Yusuf Qardhawi kepedulian pedagang terhadap agamanya dapat diwujudkan dengan memelihara tujuh hal sebagai berikut:

1. Meluruskan niat, dengan meniatkan untuk menjaga diri agar tidak memintaminta, menjaga diri dari kerasukan terhadap apa yang terjadi milik orang lain karena mencakupkan diri dari yang halal, menjadikannya sebagai dukungan terhadap agama, dan demi melaksanakan kewajiban mencukupi kebutuhan keluarga agar termasuk kelompok orang-orang yang berjihad dengannya.
2. Melaksanakan fardhu kifayah dan hal yang penting dalam agama.
3. Memperhatikan pasar akhirat, yakni jangan sampai pasar dunia menghalanginya dari pasar-pasar akhirat yaitu masjid.
4. Senantiasa melakukan dzikrullah, yakni tidak berhenti sampai pada batas tersebut tetapi senantiasa melakukan dzikirullah di pasar dan tidak pernah berhenti membaca tahlil dan tasbih.
5. Rela menerima dan tidak rakus, yaitu tidak terlalu rakus kepada pasar dan perniagaan, dengan menjadi orang pertama masuk dan orang yang terakhir keluar, atau mengarungi lautan demi perniagaan.
6. Menghindari syahdat, yakni tidak hanya menjauhi yang haram, tetapi juga menghindari tempat-tempat syubhat dan keraguan.

³⁴ Wike Anggraini, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdan Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019, Hlm. 25.

7. Muraqabah dan muhasabatun nafsi, kewajiban orang yang bekerja mencari pencaharian yaitu bersikap adil, ihsan, dan peduli terhadap agamanya. Jika ia bersikap adil saja maka ia termasuk orang-orang yang shalih, jika ia menambahkan sikap ihsan maka ia termasuk orang-orang yang dekat kepada Allah (Al Muqarrabin), jika memperhatikan tugas-tugas agama di samping, maka ia termasuk orang-orang yang shidiq.

2.1.2 Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan “suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau keluarga dari berusaha atau bekerja”. Pengertian lain dari pendapatan ialah balas jasa yang diperoleh atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang berupa gaji atau upah, sewa bunga dan keuntungan atau profit. Dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh individu maupun rumah tangga berupa upah atau gaji dalam periode tertentu. Pada hakikatnya pendapatan individu ataupun instansi dan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) usia, (2) tingkat pendidikan (3) pengalaman, (4) modal kerja dan (5) produktivitas atau jam kerja.³⁵

Pendapatan menjadi standar atas kesejahteraan masyarakat dimana tingkat pendapatan berbanding lurus dengan kesejahteraannya. Menurut Todaro dan Stephen Smith ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidup: ³⁶

- a. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, rumah, kesehatan dan perlindungan.
- b. Peningkatan tingkat pendapatan dan pendidikan.
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial.

b. Konsep Pendapatan

³⁵ Suyekti Suindyah Dwiningwarni, *Peranan Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Ekuitas Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020, hlm. 6-7.

³⁶ Fajrin, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2020, hlm. 68.

Secara garis besar, sumber pendapatan terbagi menjadi tiga jenis atau golongan antara lain:³⁷

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis tergantung pada produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keahlian (Skill) yang merupakan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, oleh sebab itu gaji atau upah yang diterima semakin tinggi.
- 2) Mutu Modal Manusia (Human Capital) yang merupakan kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat maupun hasil pendidikan dan latihan.
- 3) Kondisi Kerja (Working Conditions) yang merupakan lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat, apabila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang beresiko tinggi, gaji atau upah semakin besar walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

b. Asset Produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif:

- 1) Asset Finansial (Financial Assets) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham dan keuntungan atas modal (capital gain) bila diperjualbelikan.
- 2) Asset bukan Finansial (Real Assets) seperti rumah yang memberikan penghasilan atas sewa.

c. Pendapatan dari Pemerintah

³⁷ Fajrin, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2020, hlm. 22.

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Dapat diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para peganguran, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus:2013). Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu: ³⁸

- a. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- b. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

2.1.3 Pasar Tradisional

2.1. Konsep dan Indikator Pasar Tradisional

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah “pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar”.

³⁸ Prisai Saputra, *Peran BUMdes Desa Kawo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Percetakan Batako dan Baliho BUMDes Desa Kawo Kecamatan Pujut Lombok Tengah)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Tahun 2020, hlm. 23.

Pasar menjadi sarana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi pemenuhan barang yang dikehendaki. Dalam konteks kajian ini, dibatasi pada keberadaan pasar secara konkret dimana terdapat lokus kajian yang nyata dan aktor yang langsung terlibat dalam transaksi yang dilakukan. Secara umum karakteristik pasar dalam bentuk ini terbagi dalam bentuk pasar tradisional dan pasar modern. Hal pokok yang mencirikannya adalah system manajemen pasar, kualitas interaksi dan transaksi serta fasilitas fisik yang diberikan.

Menurut Subandi dalam tulisannya di Harian Suara Merdeka edisi cetak 6 Desember 2005, dikatakan bahwa pasar modern mengedepankan konsep profesionalisme dan kualitas pelayanan untuk menarik konsumen sebanyak-banyaknya. Karena itu, desain tata bangunan sejak awal telah mempertimbangkan keterpaduan dan kenyamanan, dengan penyediaan lahan parkir, ruang yang nyaman, kemudahan akses dengan transportasi umum, pemilahan jenis barang, dan pelayanan dari pramuniaga yang sangat memanjakan konsumen. Selain itu, dikenal juga konsep *self service* yang biasa disebut swalayan dengan manajemen harga mati.

Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, jorok, dan umpek-umpekan. Terlebih ditambah dengan pelayanan dari pedagang yang sering memanipulasi terhadap kualitas dan kuantitas barang. Hal ini semakin mengurangi kepercayaan dan ketertarikan konsumen untuk memilih pasar tradisional sebagai ruang pemenuhan kebutuhan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Ika Dian P dari Business Watch Indonesia (BWI), tergesernya pasar tradisional bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain kurangnya sarana prasarana yang baik, kurang nyaman, kurang modal dan mahal pada produk tertentu. (Harian Suara Merdeka edisi Selasa, 6 Desember 2005).³⁹

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional, syarat-syarat pasar tradisional adalah:

1. Aksesibilitas yaitu kemungkinan pencapaian dari Kawasan dan ke Kawasan dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas.

³⁹ Nel Arianty, *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 13 Nomor 1, Tahun 2013, hlm. 19-20.

2. Kompabilitas yaitu keserasian dan keterpaduan antara Kawasan yang menjadi lingkungannya.
3. Fleksibilitas yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
4. Ekologis yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.

Selain itu dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 dijelaskan bahwa lokasi pendirian pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan yaitu:

1. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil termasuk koperasi yang ada di wilayah yang bersangkutan;
2. Menyediakan area parker paling sedikit seluruh kebutuhan parker 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² (serratus meter per segi) luas lahan penjualan Pasar Tradisional, dan;
3. Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik nyaman.

Pasar tradisional berfungsi sebagai salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai Lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia, pasar tradisional berperan sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari. Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turun-temurun tercipta dari proses tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan calon pembeli. Pasar tradisional memiliki fasilitas seperti kios, toko, los, Gudang dan toilet umum yang berada di sekitar pasar. Pasar tradisional memiliki isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional yaitu:⁴⁰

1. Jarak antara pasar tradisional dengan *hypermarket* yang saling berdekatan
2. Tumbuh dengan pesatnya *minimarket* (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wiayah pemukiman

⁴⁰ Veka Ferliana, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tugu Bandar Lampung)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2018, Hlm. 30-31.

3. Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang serta
4. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

Menurut Kuncoro (2008) permasalahan umum yang dihadapi pasar tradisional antara lain: ⁴¹

1. Banyaknya pedagang yang tidak terampil
2. Pasar tradisional mempunyai kesan kumuh
3. Dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis.
4. Pasar modern yang banyak tumbuh dan berkembang merupakan pesaing serius pasar tradisional
5. Rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan usahanya dan menempati tempat dasar yang sudah ditentukan
6. Masih rendahnya kesadaran pedagang untuk membayar retribusi
7. Masih adanya pasar yang kegiatannya hanya pada hari pasaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endi Sarwoko (2008) kondisi pasar tradisional dalam beberapa aspek adalah sebagai berikut:⁴²

1. Kondisi pasar tradisional dilihat dari aspek konsumen

Konsumen di pasar tradisional didominasi oleh konsumen toko atau warung sebesar 40,7%, yaitu konsumen yang membeli barang/komoditas di pasar tradisional untuk dijual kembali. Konsumen terbesar berikutnya adalah konsumen rumah tangga yaitu 37,3%, berikutnya pedagang keliling sebanyak 15,3% dan konsumen lain yang tidak bisa diidentifikasi oleh pedagang (pembeli insidental). Demikian pula jika dilihat dari nilai transaksi, menunjukkan kondisi yang tidak berbeda, dimana konsumen toko/warung memiliki kontribusi nilai rata-rata transaksi terbesar (43,4%) dibandingkan nilai transaksi konsumen rumah tangga (33,5%) dan pedagang keliling

^{41 9} Endi Sarwoko, *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang*, Jurnal Ekonomi Modernisasi Universitas Kanjuruhan Malang Volume 4 Nomor 2, Tahun 2008, hlm. 100 dan 106-109.

(16,4%). Jika nilai transaksi toko/warung/pedagang keliling sebagai konsumen pengecer digabung, maka rata-rata nilai transaksi konsumen rumah tangga di pasar tradisional hanya sepertiga dari total transaksi di pasar tradisional.

2. Kondisi pasar tradisional dilihat dari aspek produk/komoditas

Komoditas atau produk yang dijual di pasar tradisional, didominasi oleh barang kebutuhan sembilan bahan pokok (sembako) yang mencapai 44,2%. Selanjutnya berturut-turut kebutuhan rumah tangga lainnya, sayur mayur, lauk-pauk. Sehingga jika ditotal produk-produk segar yang di pasar tradisional mencapai 88,4% dari keseluruhan komoditas di pasar tradisional. Jika dilihat sumber barang dagangan atau komoditas yang diperjualbelikan sebagian besar pedagang mendapatkan barang dagangan dari para pengepul yang membawa komoditas dari produsen ke pasar atau sering disebut pengepul yaitu 43,4%, selanjutnya pemasok dari produsen langsung yang membawa produknya ke pasar yaitu 33,1% atau mengirimkan produknya ke pedagang-pedagang yang memesan. Sedangkan pemasok dari grosir dan pasar tradisional lainnya hanya 24%. Selanjutnya sistem pembayaran yang sering dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional adalah tunai yaitu 72,5%, kredit hanya 22,3% sisanya konsinyasi.

3. Kondisi pasar tradisional dilihat dari harga komoditas

Penetapan harga produk yang dijual di pasar tradisional secara keseluruhan pedagang yang diwawancarai menyatakan harga jual ditetapkan berdasarkan margin dari pembelian ke produsen dan keuntungan yang diharapkan. Dengan mekanisme tawar menawar dengan pengepul atau produsen yang mensuplai produk di pasar tradisional, diharapkan mendapatkan harga pembelian termurah, sehingga mampu mendapatkan laba yang tinggi. Keunikan harga jual di pasar tradisional adalah masing-masing pedagang menetapkan harga yang relatif sama untuk satu jenis komoditas, walaupun ada perbedaan, perbedaannya hanya sedikit, dan perbedaan tersebut dicapai dari mekanisme tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Hal ini disebabkan umumnya pedagang mengambil produk dari para pengepul atau

produsen yang sama, sehingga memperoleh harga yang relatif sama. Kondisi inilah yang menyebabkan ketatnya persaingan antar pedagang dalam menetapkan harga jual. Persaingan harga antar pedagang di pasar tradisional terutama di antara sesama pedagang, berikutnya grosir yang juga pemasok dari pedagang-pedagang di pasar, baru berikut para pedagang kaki lima berdagang di halaman-halaman/jalan di seputar pasar tradisional.

4. Dampak pasar modern terhadap pasar tradisional

Ritel modern ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan omzet pedagang pasar tradisional. Hal ini terjadi karena di awal berdirinya ritel modern, pedagang tradisional merasakan adanya persaingan, sehingga strategi untuk bisa bersaing pedagang paras tradisional adalah menerapkan harga yang lebih rendah dalam proses tawar menawar (menurunkan persentase keuntungan), dengan tujuan mendapatkan pelanggan tetap atau agar konsumen tidak pindah pada ritel modern. Faktor lain yang menyebabkan omzet pasar tradisional tidak terpengaruh oleh keberadaan ritel modern adalah:

- a. Adanya keunggulan karakteristik komoditas yang dijual di pasar tradisional tetapi tidak tersedia di ritel modern seperti sayuran, lauk-pauk, daging segar, serta kebutuhan dapur;
- b. Karakteristik pelanggan di pasar tradisional dengan kuantitas pembelian besar adalah para toko/warung dan pedagang keliling, dan dua konsumen tersebut merupakan konsumen terbanyak di pasar tradisional yaitu mencapai 56% dari keseluruhan konsumen. Kedua konsumen ini sulit untuk pindah ke ritel modern karena di pasar tradisional berlaku sistem “ngapek-nyaur” atau pembelian dengan cara kredit, pelunasannya pada saat pembelian berikutnya,
- c. Sudah menjadi budaya di pasar tradisional adalah transaksi dilakukan dengan tawar menawar, sehingga seringkali di pasar tradisional berlaku harga khusus untuk pelanggan warung/toko, pedagang keliling yang sudah berlangganan, karena barang yang dibeli akan dijual lagi, dan kemampuan konsumen dalam melakukan tawar menawar dengan penjual.

Keunggulan-keunggulan tersebut tidak dimiliki oleh ritel modern (Alfamart dan Indomaret) walaupun mungkin juga menjual barang yang sama, berapapun jumlah pembelian di ritel modern maka harga yang dibayarkan sesuai dengan harga per unit dikalikan jumlah pembelian. Walaupun demikian, dengan keberadaan ritel modern di sekitar pasar tradisional akan membawa dampak berkurangnya jumlah konsumen yang berbelanja di pasar tradisional, karena akan terjadi segmentasi.

2.2. Pasar dalam Perspektif Islam

Pasar dalam Islam berperan sebagai tempat transaksi ekonomi yang aturan di dalamnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yaitu terciptanya mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk atas mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Rasulullah SAW menolak adanya intervensi harga (*price intervention*) apabila perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yakni karena pergeseran permintaan dan penawaran. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Tirmidzi dan Ibnu Majah:

“Janganlah kalian meng-intervensi harga, sebab Tuhan lah yang menciptakan harga-harga itu. Dialah juga yang menahan (stock barang), melepas, dan membagi-bagi keuntungan”

Pasar dalam perspektif Islam berfungsi sebagai wadah berlangsungnya jual beli. Dimana jual beli memiliki eksistensi sebagai salah satu sendi perekonomian sesuai Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:

...الرِّبَاُ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ الَّذِي وَأَحَلَّ...

Artinya: “...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Keberadaan pasar sangat penting guna mewadahi aktivitas jual beli, di samping dilihat fungsinya secara fisik, melainkan juga aturan, norma dan semua yang terkait masalah pasar. Pada dasarnya Allah melarang orang-orang beriman dari kemungkinan untuk melakukan

usaha ekonomi kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara-cara batil. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Kata memakan (*ta'kulu*) dalam ayat tersebut adalah mengambil atau memperoleh sedangkan kata diantara kamu (*bainakum*) menunjuk pada harta kekayaan yang diharamkan itu pada umumnya diperantarai oleh transaksi ekonomi yang melibatkan para pihak dalam hal ini pemakan dengan yang dimakan yang diperoleh melalui transaksi para pihak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang batil adalah cara usaha ekonomi yang diharamkan agama seperti praktik riba, perjudian, penipuan dan lain-lain. ⁴³ Al-Qur'an hanya memperbolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara-cara halal saja. Terutama kaitannya dengan bentuk usaha ekonomi yang seharusnya dilakukan atas dasar saling rela antara pihak yang melakukan transaksi jual beli yang dihalalkan oleh Allah. Islam menganjurkan agar seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil terutama dalam menghadapi persaingan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul skripsi yang di tulis oleh penulis untuk di teliti, maka untuk menghindari kesamaan yang akan penulis lakukan, berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian dengan judul skripsi yaitu sebagai berikut:

⁴³ Veka Ferliana, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tugu Bandar Lampung)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2018, Hlm. 43-44.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arifin pada tahun 2020, dengan judul “ Pengaruh Jam Kerja dan Kebijakan Tarif Ojek Online Terhadap Tingkat Pendapatan Driver Grab Bike di Kecamatan Medan Tembung ”. Skripsi membahas tentang hadirnya ojek online seperti grab yang sekarang tidak hanya menjadi sarana transportasi masyarakat, namun juga menjadi sumber mata pencaharian ekonomi bagi sebagian masyarakat Kec Medan-Tembung. Masyarakat memberikan alasan terkait memilih bekerja sebagai driver ojek online yaitu dengan salah satunya diberikan kemudahan oleh perusahaan Grab Indonesia kepada para calon mitra *Grab* untuk menjadi driver, serta sistem kerja yang diberikan oleh grab Indonesia sangat fleksibel sehingga mitra grab dapat mengoptimalkan waktunya dengan baik. Dengan kemudahan dan fleksibilitas yang diberikan oleh grab indoneisa untuk driver grab bekerja dapat membantu dalam menambah pendapatannya. Karena pendapatan bekerja sebagai driver grab cukup menjanjikan yaitu setara bahkan melampaui Upah Minimum Kabupaten/Kota atau UMK maka Semakin banyak masyarakat Kec Medan-Tembung yang tertarik bekerja sebagai driver grab. Jam kerja dan tingkat pendapatan juga memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi jam kerja yang dilakukan oleh driver grab bike maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan. Kebijakan tarif dan tingkat pendapatan pun memiliki hubungan positif, yaitu semakin rendah yang ditawarkan oleh driver grab bike maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kahairi pada tahun 2018 dengan judul, “Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel”. Skripsi ini membahas tentang alasan yang melatar belakangi para pedagang di Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel meminjam uang kepada rentenir, bahwa ada beberapa alasan para pedagang meminjam keada rentenir yaitu peminjaman uang yang cepat, mudah, tidak harus mempunyai jaminan, nominal pinjaman yang tidak terlalu besar, hanya bermodalkan kepercayaan, tidak ada keterpasaan dan langsung menerima pinjaman. Sedangkan dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang yaitu ada beberapa pedagang yang menyatakan bahwa pendapatan mereka semakin hari semakin menurun karena disebabkan oleh kewajiban mereka atas pembayaran pinjaman uang kepada rentenir yang dilakukan setiap hari.

Pedagang diharuskan membayar bunga dari pinjaman yang dilakukan kepada rentenir. Oleh karena itu, pendapatan mereka semakin hari malah semakin menurun.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Firmansyah pada tahun 2018, dengan judul “Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Modern Sebelum dan Sesudah Pemasangan Portal Parkir Otomatis Kota Bengkulu”. Skripsi ini membahas tentang pendapatan pedagang sebelum pemasangan portal parker otomatis di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu yaitu pendapatan rata-rata perharinya kurang lebih yaitu dari yang terkecil sebesar Rp. 30.000 dan pendapatan yang terbesar sekitar Rp. 800.000. sehingga tidak adanya keluhan dari pihak pedagang dengan keadaan tariff yang diberlakukan oleh pihak parker. Sedangkan pendapatan pedagang sesudah pemasangan portal parker otomatis di Pasar Tradisioanl Modern Kota Bengkulu mengalami penurunan. Dari pendapatan rata-rata pedagang perhari sesudah pemasangan portal parker yang terkecil sebesar Rp. 200.000 yang sebelumnya sebesar Rp. 30.000 dan pendapatan yang terbesar sekitar Rp. 700.000 yang sebelumnya sebesar Rp. 800.000.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan penelusuran, dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu belum diketahui tulisan maupun penelitian yang secara mendetail membahas tentang “Dampak Pandemi Pandemi Covid-19 Terhadap Sistem Jam operasi Pasar pada Pendapatan Pedagang Kecil (Analisis Studi Kasus Perniagaan di Kabupaten Pati). Meskipun pokok pembahasannya sama, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian.

Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heny Yuningrum tahun 2016 dengan Judul “Usaha untuk Meningkatkan Loyalitas dalam Menghadapi Usaha Ritel yang Menjamur di Indonesia”. Dalam penelitian beliau memberikan hasil berupa saran kepada toko kelontong yang termasuk pada pasar tradisional untuk membuat inovasi-inovasi dalam meningkatkan penjualan. Hasil penelitian ini adalah melihat lebih banyak hal yang dilakukan toko ritel seperti kebersihan dan kenyamanan tempat, kelengkapan produk, memberikan promosi produk, memberikan ramah pelayanan, memberikan harga yang lebih murah dari toko ritel, memberikan lebih banyak inovasi pada toko, pengaturan produk lebih rapi, pemerintah harus memberikan solusi pemecahan masalah persaingan mereka, dan kebutuhan hubungan toko ritel dan toko tradisional. Hal

tersebut penting khususnya bagi pasar tradisional untuk tetap mempertahankan tingkat persaingannya khususnya di masa pandemic seperti ini.⁴⁴

⁴⁴ Heny Yuningrum, *Usaha untuk Meningkatkan Loyalitas Toko Kelontong Dalam Menghadapi Usaha Ritel Yang Menjamur di Masyarakat*, Vol 7, Jurnal Economica, 2016.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Profil Kabupaten Pati

Secara geografis Kabupaten Pati terlatak pada 6°25' - 7°00' LS dan antara 100°50' - 111°15' BT. Berdasarkan letak geografis tersebut Kabupaten Pati memiliki batas-batas: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan berbatasan langsung dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.

Berdasarkan hasil EPT tahun 2002, luas wilayah Kabupaten Pati adalah 150.368 Ha yang terbagi atas luas area persawahan dengan luas 59.332 Ha, lahan bukan sawah dengan luas 66.086 Ha serta luas lahan bukan pertanian dengan luas 24.950 Ha. Wilayah Kabupaten Pati terletak pada ketinggian 0-1.000 m di atas permukaan laut, dengan klasifikasi daratan yaitu: lereng gung muria di sebelah barat bagian utara Laut Jawa dan termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Gunungwungkal dan Kecamatan Cluwak. Sedangkan wilayah Kabupaten Pati yang termasuk ke dalam dataran rendah yaitu: Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juwana, Winong, Gabus, Kayen bagian utara, dan Tambakromo bagian utara. Pegunungan kapur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi.

Pusat pemerintahan Kabupaten Pati yaitu berada di Kota Pati atau Kecamatan Pati Kota. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Pati mencapai 1.283.790 jiwa dengan luas total wilayah 1.489,19 Km² dengan persebaran penduduknya sebanyak 862 jiwa/Km². Secara administratif tercatat Kabupaten Pati terbagi menjadi 21 Kecamatan, 5 Kelurahan, dan 401 Desa, dengan jumlah pasar sebanyak 21 pasar

Dalam kehidupan sehari-hari, pasar merupakan salah satu pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan setiap harinya. Hal tersebut juga dirasakan masyarakat di Kabupaten Pati dalam kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Menurut data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ada sebanyak 21 pasar dibawah naungan Dinas Perdagangan dan

Perindustrian di Kabupaten Pati. Dari jumlah pasar tersebut, tidak semua kecamatan di Kabupaten Pati terdapat pasar umum. Di kawasan Pati pasar umum terbesar antara lain Pasar Kayen, Pasar Winong 1, Pasar Wedarijaksa, Pasar Trangkil.

3.2. Profil Umum Pasar di Kab. Pati

Berikut ini adalah beberapa pasar yang di bawah pengelolaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pati:

3.2.1. Pasar Kayen Baru

Pasar kayen baru dibangun pada tahun 1998, terletak di Kelurahan/desa Kayen, Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Status pasar merupakan pasar daerah yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan kepemilikan lahan tanah yaitu milik pemerintah Kabupaten/Kota. Pasar tersebut berlokasi di Desa Kayen Kecamatan Kayen, jalan Raya Kayen sekitar 18 km dari Kantor Bupati Pati. Batas-batasnya yaitu dari sebelah utara perswahan, sebelah selatan Jalan Raya Kayen-Tambakromo, sebelah Timur permukiman, sebelah barat pasar hewan kayen. Pada tirik koordinat 006°52'46'' LS- 111°04'08'' BT. Luas lahan pasar yaitu 19.410 m², dengan luas halaman ± 9,909.94 m² dengan luas bangunan ± 7,590.06 m². Berikut ini adalah data Pasar Kayen:

Tabel 3 1 Luas Bagian Pasar Kayen

1	luas total kios / los	5.223,56 m ²
2	luas kantor	48,00 m ²
3	luas kamar mandi / wc	64,00 m ²
4	luas mushola	40,00 m ²
5	luas tempat kontainer	64,00 m ²

6	luas area bongkar muat	750,00 m ²
7	luas tempat parkir	140,00 m ²
8	luas total bangunan	7.590,06 m ²
9	luas pelataran	9.909,94 m ²
10	luas pasar keseluruhan	17.500,00 m ²

Sumber: buku profil pasar kayen

Jumlah pedagang di pasar kayen baru yaitu sebanyak 185 orang. Jenis barang-barang komoditi yang diperjual belikan di Pasar Kayen Baru terdiri dari bahan makanan pokok dan juga keperluan barang sekunder sampai barang tersier. Barang-barang dagangan yang ada di Pasar Kayen Baru yaitu beras, gula, sayur, ikan, daging, telur, daging ayam, dan juga ikan.

Dalam menjalankan roda perekonomian dan keberlangsungan pasar maka, dibutuhkan adanya pengelolaan yang baik dan terintegrasi disemua sektor sehingga didapatkan pelayanan yang maksimal atas keberadaan pasar tersebut. Berikut ini daftar pengelola pasar Kayen dengan tugas beserta jabatan pengelola pasar:.

Tabel 3 2 Struktur Organisasi Pasar Kayen

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Sunarto	Kepala Pasar	PNS
2	Slamet Riyadi	Administrasi	PNS
3	Arif Dianofita	Juru Tarik	PNS
4	M. Arifin	Juru Tarik	PNS
5	Kanto	Juru Tarik	PNS

6	Riyanto	Juru Tarik	PNS
7	Bambang R.	Juru Tarik	PNS
8	Mulyono Suhargo	Juru Tarik	PNS
9	Bambang Dwi J.	Juru Tarik	PNS
10	Ruslin	Juru Tarik	PNS
11	Sukari	Juru Tarik	PNS
12	Sawiji	Juru Tarik	PNS
13	Paijan	Juru Tarik	PNS
14	Agus Supriyanto	Juru Tarik	PNS

Sumber: buku profil pasar kayen

3.2.2. Pasar Wedarijaksa

Pasar Widarijaksa dibangun pada Zaman Belanda, terletak di Kelurahan/desa Wedarijaksa, Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Status pasar merupakan pasar daerah yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan kepemilikan lahan tanah yaitu milik pemerintah Kabupaten/Kota. Pasar tersebut berlokasi di Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa, jalan Raya Pati-Tayu. Batas-batasnya yaitu dari sebelah utara Jalan Desa Suwaduk-Desa Wedarijaksa, sebelah selatan Jalan Desa, sebelah Timur Jalan Raya Pati-Tayu dan Lapangan, sebelah barat permukiman penduduk Wedarijaksa. Pada titik koordinat 006°39'53'' LS- 111°04'08''BT. Luas lahan pasar yaitu 7.503 m², dengan luas halaman ± 2.503 m² dengan luas bangunan ± 5.466,75 m². Berikut ini adalah data Pasar Wedarijaksa:

Tabel 3.3 Luas Bagian Pasar Wedarijaksa

1	luas total kios / los	Luas
---	-----------------------	------

2	luas kantor	9,00 m ²
3	luas kamar mandi / wc	24,00 m ²
4	luas tempat kontainer	9,00 m ²
5	luas tempat parkir	300,50 m ²
6	luas pelataran	5.466,75 m ²
7	luas total bangunan	2.036,25 m ²
8	luas pasar keseluruhan	7.503,00 m ²

Sumber: buku profil pasar wedarijaksa

Jumlah pedagang di pasar wedarijaksa yaitu sebanyak 52 orang. Jenis barang-barang komoditi yang diperjual belikan di Pasar Wedarijaksa terdiri dari bahan makanan pokok dan juga keperluan barang sekunder sampai barang tersier. Barang-barang dagangan yang ada di Pasar Wedarijaksa yaitu sepeda dan rosok, bumbu, pakaian, serta palawija (jagung).

Dalam menjalankan roda perekonomian dan keberlangsungan pasar maka, dibutuhkan adanya pengelolaan yang baik dan terintegrasi disemua sektor sehingga didapatkan pelayanan yang maksimal atas keberadaan pasar tersebut. Berikut ini daftar pengelola pasar Wedarijaksa dengan tugas beserta jabatan pengelola pasar:.

Tabel 3 4 Struktur Organisasi Pasar Wedarijaksa

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Kardana	Kepala Pasar	PNS
2	Supriyono	Juru Tarik	PNS
3	Ngaderi	Juru Bersih	PNS
4	Dyah Putri Ratnasari	Staf Administrasi	THL

5	Umi Komariyah	Juru Bersih	THL
6	Pipit Dian Ramadhani	Staf Administrasi	THL

Sumber: buku profil pasar wedarijaksa

3.2.3. Pasar Puri Baru

Pasar Puri Baru dibangun pada tahun 1995, terletak di Kelurahan/desa Puri Jl. Kol. Sunandar, Kecamatan Pati Provinsi Jawa Tengah. Status pasar merupakan pasar daerah yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan kepemilikan lahan tanah yaitu milik pemerintah Kabupaten/Kota. Pasar tersebut berlokasi di Desa Puri Kecamatan Pati. Batas-batasnya yaitu dari sebelah utara permukiman penduduk Desa Winong, sebelah selatan Jalan P. Diponegoro, sebelah Timur permukiman penduduk Desa Winong, sebelah barat jalan kol. Sunandar. Pada titik koordinat 006°44'48'' LS-111°01'50''BT. Luas lahan pasar yaitu 33.400 m², dengan luas halaman ± 12.063 m² dengan luas bangunan ± 21.337 m². Berikut ini adalah data Pasar Puri Baru:

Tabel 3 5 Data Luas Bagian Pasar Puri

1	luas total kios / los	Luas
2	luas kantor	122,00 m ²
3	luas kamar mandi / wc	200,00 m ²
4	mushola	60,00 m ²
5	ipal	390,00 m ²
6	r. kompos	30,00 m ²
7	luas kontainer	96,00 m ²
8	luas pos jaga	8,00 m ²
9	luas pelataran	12.063,00 m ²

10	luas bangunan	21.337,00 m ²
11	luas total pasar	33.400,00 m ²

Sumber: buku profil pasar puri

Jumlah pedagang di pasar puri baru yaitu sebanyak 248 orang. Jenis barang-barang komoditi yang diperjual belikan di Pasar Puri Baru terdiri dari bahan makanan pokok dan juga keperluan barang sekunder sampai barang tersier. Barang-barang dagangan yang ada di Pasar Puri Baru yaitu beras, gula, sayur, ikan, daging, telur, daging ayam, terasi, kelapa, tempe tahu, buah-buahan, bunga, pakaian, elektronik, plastic, gerabah, asesoris, kayu bakar, emas, dan unggas.

Dalam menjalankan roda perekonomian dan keberlangsungan pasar maka, dibutuhkan adanya pengelolaan yang baik dan terintegrasi disemua sektor sehingga didapatkan pelayanan yang maksimal atas keberadaan pasar tersebut. Berikut ini daftar pengelola pasar Puri Baru dengan tugas beserta jabatan pengelola pasar:.

Tabel 3 6 Struktur Organisasi Pasar Puri

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Kartono	Kepala Pasar	PNS
2	Riana Adriyani	Administrasi	PNS
3	Teguh Sugito	Perijinan	PNS
4	Dodik Surachman	Juru Tarik	PNS
5	Medi Sudarto	Juru Tarik	PNS
6	Totok Siswanto	Juru Tarik	PNS
7	Setiyo	Juru Tarik	PNS
8	Sareh Kurniawan	Juru Tarik	PNS

9	Sugiono	Juru Tarik	PNS
10	Triyudha	Juru Tarik	PNS
11	Haryoso	Juru Tarik	PNS
12	Aris Ristiwan	Juru Tarik	PNS
13	Rian Bintaryo	Juru Tarik	PNS
14	Sudargo	Juru Tarik	Honorar
15	Warso	Juru Tarik	PNS
16	Agung Sumartono	Juru Tarik	PNS
17	Lasdi	Juru Tarik	PNS
18	Purwanto	Juru Tarik	PNS
19	Mindarto	Juru Tarik	PNS
20	Joko Sariyanto	Juru Bersih	PNS
21	Wagi	Juru Bersih	PNS
22	Nyamat	Juru Bersih	PNS
23	Jasman	Juru Bersih	Harlep
24	Sumarmo	Juru Bersih	Harlep
25	Sulistiyono	Juru Bersih	Harlep

Sumber: buku profil pasar puri

3.2.4. Pasar Trangkil

Pasar Trangkil dibangun pada tahun 1921 oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pati. Pasar Trangkil terletak di Kelurahan/desa Trangkil Jl. Raya Pati-

Tayu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten /KotaPati Provinsi Jawa Tengah. Status pasar merupakan pasar daerah yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan kepemilikan lahan tanah yaitu milik pemerintah Kabupaten/Kota. Batas-batasnya yaitu dari sebelah utara permukiman penduduk desa Winong, sebelah selatan Jl. P. Diponegoro, sebelah Timur permukiman penduduk desa Winong, sebelah barat Jl. Kol. Sunandar. Pada tirik koodinat 006°39'50'' LS- 111°04'07''BT. Luas lahan pasar yaitu 9.646 m², dengan luas halaman ± 5.039,68 m² dengan luas bangunan ± 4.606,32 m². Berikut ini adalah data Pasar Trangkil:

Tabel 3 7 Data Luas Bagian Pasar Trangkil

1	luas kios / los	3.890,32 m ²
2	luas kantor	21,00 m ²
3	luas mushola	24,00 m ²
4	luas kamar mandi / wc	36,00 m ²
5	luas tempat kontainer	80,00 m ²
6	luas pelataran	5.039,68 m ²
7	luas total bangunan	4.606,32 m ²
8	luas pasar keseluruhan	9.646,00 m ²

Sumber: buku profil pasar trangkil

Jumlah pedagang di pasar trangkil yaitu sebanyak 75 orang. Jenis barang-barang komoditi yang diperjual belikan di Pasar Trangkil terdiri dari bahan makanan pokok dan juga keperluan barang sekunder sampai barang tersier. Barang-barang dagangan yang ada di Pasar Trangkil yaitu sembako, bumbu, palawija, buah-buahan, konveksi, ikan, danging, serta sayur mayur.

Dalam menjalankan roda perekonomian dan keberlangsungan pasar maka, dibutuhkan adanya pengelolaan yang baik dan terintegrasi disemua sektor sehingga

didapatkan pelayanan yang maksimal atas keberadaan pasar tersebut. Berikut ini daftar pengelola pasar Trangkil dengan tugas beserta jabatan pengelola pasar:.

Tabel 3 8 Struktur Organisasi Pasar Trangkil

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Sudarsono, S.H	Kepala Pasar	PNS
2	Kabul Prihadi	Administrasi	PNS
3	Sunarto	Bendahara	PNS
4	Eko Prasetyono	Juru Traik	PNS
5	Sutrisno	Juru Tarik	PNS
6	Lilik	Juru Tarik	THL
7	Eka	Juru Tarik	THL
8	Waluyo	Juru Bersih	PNS

Sumber: buku profil pasar trangkil

3.2.5. Pasar Winong 1

Pasar Winong dibangun pada tahun 1945 oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pati. Pasar Winong terletak di Kelurahan/desa Winong Jl. Raya Winong-Gabus, Kecamatan Winong, Kabupaten/Kota Pati Provinsi Jawa Tengah. Status pasar merupakan pasar daerah yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan kepemilikan lahan tanah yaitu milik pemerintah Kabupaten/Kota. Batas-batasnya yaitu dari sebelah utara Jl. Raya Winong-Gabus, sebelah selatan permukiman penduduk, sebelah Timur permukiman penduduk, sebelah barat jalan Desa Winong Dk Pecangaan. Pada tirik koodinat 006°48'26'' LS- 111°05'45''BT. Luas lahan pasar yaitu 9.788 m², dengan luas halaman ± 3.260,36 m² dengan luas bangunan ± 6.527,64 m² berikut ini adalah data Pasar Winong 1:

Tabel 3 9 Data Luas Bagian Pasar Winong

1	luas kios / los	
2	luas kantor	30,00 m ²
3	luas kamar mandi / wc	24,00 m ²
4	mushola	16,00 m ²
5	luas tempat kontainer	64,00 m ²
6	luas area bongkar muat	750,00 m ²
7	luas tempat parkir	1.400,00 m ²
8	luas pelataran	3.260,36 m ²
9	luas total bangunan	6.527,64 m ²
10	luas pasar keseluruhan	9.788,00 m ²

Sumber: buku profil pasar winong

Jumlah pedagang di pasar winong 1 yaitu sebanyak 82 orang. Jenis barang-barang komoditi yang diperjual belikan di Pasar Winong 1 terdiri dari bahan makanan pokok dan juga keperluan barang sekunder sampai barang tersier. Barang-barang dagangan yang ada di Pasar Winong 1 meliputi semabako, konveksi, kelontong, emas, sayur, makanan, buah-buahan serta ikan.

Dalam menjalankan roda perekonomian dan keberlangsungan pasar maka, dibutuhkan adanya pengelolaan yang baik dan terintegrasi disemua sektor sehingga didapatkan pelayanan yang maksimal atas keberadaan pasar tersebut. Berikut ini daftar pengelola pasar Winong 1 dengan tugas beserta jabatan pengelola pasar:

Tabel 3 10 Struktur Organisasi Pasar Winong

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Sujo	Kepala Pasar	PNS
2	Budi Hartono	Staf	PNS
3	Ali Yuhdi	Staf	PNS
4	Susanto	Staf	PNS
5	Sudarsono	Staf	PNS
6	Subi	Staf	PNS
7	Bambang	Staf	Tenaga Honorer
8	Widodo	Staf	Tenaga Honorer
9	Ali Sodoqin	Staf	Tenaga Honorer
10	Diana R	Staf	Tenaga Honorer
11	Nur Rahma	Staf	Tenaga Honorer

Sumber: buku profil pasar winong

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pasar di Kabupaten Pati

4.2.1. Karakteristik Responden

Pada bagian karakteristik responden, data yang akan disajikan yaitu mengenai usia, jenis usaha, dan lama usaha. Hal ini bertujuan untuk mendapat informasi yang relevan sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

a. Usia Responden

Usia responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah Responden	Presentasi
1.	20-30 Tahun	2	13,3%
2.	31-40 Tahun	4	26,6%
3.	41-50 Tahun	5	33,3%
4.	51-60 Tahun	4	26,6%
Jumlah		15	100 %

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan data pada Tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 13,3%. Responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 26,6%, kemudian responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 33,3% dan yang berusia 51-60 tahun sebanyak 26,6%. Rata-rata responden dalam penelitian ini yaitu berusia antara 41-50 tahun.

b. Jenis Usaha

Jenis usaha responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Jenis Usaha

No	Jenis Usaha Responden	Jumlah Responden	Presentasi
1.	Sayuran	2	13,3%
2.	Sembako	2	6,6%
3.	Buah	1	6,6%
4.	Aneka snack	1	6,6%
5.	Ikan	1	6,6%
6.	Gerabah	1	6,6%
7.	Kacamata	1	6,6%
8.	Make up	1	6,6%
9.	Alat pertanian	1	6,6%
10.	Sandal sepatu	1	6,6%
11.	Paket internet	1	6,6%
12.	Pakaian	2	13,3%
Jumlah		15	100%

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan data pada Tabel di atas, jenis usaha responden dalam penelitian ini beragam. Mulai dari penjual sayuran, sembako, pakaian, buah, jajanan, gerabah, alat pertanian, paket internet, sandal, dan kacamata. Untuk responden yang memiliki jumlah 13,3% yaitu penjual pakaian, sayuran dan sembako.

c. Lama Usaha

Lama usaha responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Lama Usaha

No	Lama Usaha Responden	Jumlah Responden	Presentasi
----	----------------------	------------------	------------

1.	5-10 Tahun	8	53,3%
2.	11-15 Tahun	0	0%
3.	16-20 Tahun	2	13,3%
4.	21-25 Tahun	5	33,3%
Jumlah		15	100 %

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan data Tabel di atas dapat diketahui responden dalam penelitian ini yang sudah berwirausaha di pasar selama 5-10 tahun yaitu sebanyak 53,3%. Sedangkan yang telah berdagang selama 16-20 tahun sebanyak 13,3% dan yang telah berdagang selama 21-25 tahun sebanyak 33,3%.

4.2.2. Eksistensi Pasar di Kabupaten Pati Akibat Pandemi Covid-19

Pada analisis ini akan diperoleh output mengenai eksistensi pasar di kabupaten Pati yang diwakili oleh 5 pasar besar yaitu pasar Kayen, pasar Winong, pasar Wedarijaksa, pasar Puri Baru, pasar Trangkil. Analisis pasar tradisional ini ditinjau dari karakteristik pasar dan persepsi pedagang di pasar tersebut.

a. Eksistensi Pasar Kayen akibat Pandemi Covid-19

Meninjau karakteristik Pasra Kayen, Pasar Kayen merupakan pasar yang menjual semua kebutuhan pokok masyarakat, mulai dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pasar ini terdiri dari 186 kios dan 30 los. Sebelum adanya pandemic covid-19 jumlah pedagang di pasar Kayen yaitu sebanyak 944 orang, dan saat ini setelah kurang lebih 2 tahun pandemic melanda Indonesia, jumlah pedagang di pasar Kayen menurun menjadi 708 orang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin sebagai juru Tarik di pasar Kayen, berkurangnya pedagang diakibatkan dari kestabilan usaha masing-masing pedagang. Selain itu juga karena adanya kekhawatiran pedagang untuk menjaga diri dari penularan Covid-19, sehingga beberapa memilih menutup tokonya. *“Awal corona dulu mba, pernah pasarnya ditutup selama 3 hari penuh. Gara-garanya ya karena ada pedagang yang positif terpapar covid-19. Jadi sebagai Langkah mitigasi penularan virus tersebut akhirnya*

kami menutup pasar untuk sementara, dari pada nanti malah tambah parah kan petugas pasarnya juga yang repot” tutur Bapak Arifin saat wawancara.⁴⁵

Kemudian jika dilihat dari pendapatan pasar Kayen secara keseluruhan, terdapat penurunan yaitu semula sebelum adanya Covid-19 pasar kayen mencapai angka penjualan sebanyak Rp. 224.150.000 setiap bulannya, sekarang hanya berkisar di angka Rp. 168.637.500. Rata-rata penurunan pendapatan pula dirasakan oleh pedagang di Pasar Kayen, salah satunya yaitu Ibu Yanti pedagang buah dan bunga. *“Sebelum corona dulu penjualan saya sehari mencapai Rp 500.000 mba, tapi ya sekarang paling banyak Cuma Rp 200.000 aja sih”* ungkap Ibu Yanti. Berdasarkan keadaan tersebut, jelas eksistensi pasar Kayen akibat pandemic Covid-19 menurun. Namun, terdapat sisi positif dari keadaan tersebut yaitu penerapan aplikasi E-Retribusi. Maksudnya adalah para pedagang dalam membayar iuran atau uang sewa sudah bisa melalui online. Hal ini ditujukan untuk mengurangi interaksi atau kontak fisik langsung antara pedagang dan juru Tarik pasar Kayen.

b. Eksistensi Pasar Winong akibat Pandemic-Covid 19

Melihat karakteristik Pasar Winong, merupakan pasar yang terdiri dari 639 kios dan 97 los. Pasar Winong merupakan pasar yang menjual semua kebutuhan masyarakat sekitarnya. Akibat pandemic Covid-19 pendapatan pasar turun hampir 50%. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hudi Hartono selaku staff Pasar Winong *“Pendapatan pasar jelas turun mba, hampir 50%, sebelum pandemic setiap bulannya pasar Winong ini mampu mencapai pendapatan sampai Rp 180.150.000, tapi sekarang Cuma paling Rp 90.075.000 saja mba”*.⁴⁶ Secara individu dari sisi pedagang juga merasakan penurunan pendapatan akibat pandemic covid-19, seperti halnya yang dialami oleh Ibu Heni penjual Jus di pasar Winong *“akibat adanya pandemic berpengaruh banget mba ke pendapatan saya di pasar, tadinya sehari bisa dapet penjualan Rp 400.000, lah sekarang Cuma Rp 200.000 wae wes alhamdulillah mbak. Kadang sama saya juga tak bela-belain jualan lagi di rumah buat tambahan, kalo ngandelin di pasar aja ya gimana segitu paling”* tutur beliau.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin selaku Juru Tarik Pasar Kayen pada tanggal 15 September 2021.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Hud Hartono selaku staff Pasar Winong pada tanggal 15 September 2021.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Heni sebagai pedagang di pasar Winong pada tanggal 15 September 2021.

c. Eksistensi Pasar Trangkil akibat Pandemic-Covid 19

Pasar Trangkil merupakan pasar yang menjual semua kebutuhan pokok masyarakat sekitarnya. Pasar ini terdiri dari 600 kios dan 72 los. Akibat pandemic Covid-19 jumlah pedagang di pasar Trangkil mengalami penurunan, semula sebanyak 571 pedagang sekarang berkurang menjadi 286 pedagang. Hal ini jelas dipengaruhi oleh berkurangnya pembeli yang mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedagang sehingga Sebagian besar memilih untuk tutup. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Lilik selaku juru Tarik di pasar Trangkil bahwa pendapatan pasar Trangkil akibat pandemic Covid-19 mengalami penurunan. Sebelum pandemic pendapatan pasar Trangkil mampu mencapai Rp 117.600.000, namun sekarang hanya mencapai Rp 58.800.000. *“wajar mbak emang pandemic gini pasti semua turun pendapatan dan aktivitasnya, banyak kebijakan dari pemerintah tentang pembatasan aktivitas masyarakat. Pasar yang ibaratnya tempat rame aja bisa turun penghasilannya. Apalagi usaha lain ya, gitu emang mba pedagang banyak yang tutup makanya pendapatan pasar otomatis ikut turun”* Tutar Bapak Lilik.⁴⁸ Tidak hanya dari pihak pengurus pasar saja, tapi pedagang secara umum juga mengeluh dan mengaku bahwa aktivitas pasar selama pandemic memang berkurang sehingga pendapatan mereka juga menurun. Salah satu pedagang di pasar Trangkil yaitu Ibu Sulanah yang kesehariannya berdagang baju mengaku pendapatannya meurun 50%, dari Rp 800.000 setiap harinya sekarang hanya mencapai Rp 400.000. “

d. Eksistensi Pasar Puri akibat Pandemic-Covid 19

Pasar Puri merupakan pasar yang terbesar diantara 4 pasar lainnya yang menjadi objek penelitian pada penulisan ini. Pasar ini menjual beragam kebutuhan masyarakat dengan memiliki 1.240 kios dan 250 los. Sama halnya dengan pasar-pasar lain, pasar Puri turut mengalami penurunan pendapatan akibat pandemic Covid-19. Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala pasar yaitu Bapak Kartono mengatakan bahwa penurunan pendapatan pasar diakibatkan karena adanya penurunan jumlah pedagan di pasar. Sebelum pandemic, pedagang di pasar Puri mencapai 1.445 pedagang, namun saat ini hanya sebanyak 723 pedagang. *“Selain karena menurunnya pendapatan masyarakat secara umum, penurunan jumlah*

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Lilik selaku juru Tarik di Pasar Trangkil pada 15 September 2021.

pedagang juga turut menyebabkan penurunan pendapatan pasar Puri mbak. Hampir setengah dari total jumlah pedagang di pasar Puri tutup, sekitar 700 pedagang. Karena banyak ruginya akhirnya mereka ya memilih tutup, apalagi pedagang sayuran kan barang dagangnya nggak bisa di simpan lama, harus habis di hari itu juga” Penuturan kepala pasar Puri. Saat ini pendapatan pasar Puri hanya Rp 242.625.000, dari yang sebelumnya mampu mencapai Rp 485.250.000.

e. Eksistensi Pasar Wedarijaksa Akibat Pandemi Covid-19

Pasar Wedarijaksa merupakan pasar dengan skala terkecil dibandingkan dengan empat pasar lainnya yang menjadi objek penelitian dalam penulisan ini. Pasar ini tidak terdapat kios, hanya terdiri dari 5 block los saja. Sebelum adanya pandemic Covid-19, jumlah pedagang di pasar ini mencapai 134 orang, namun setelah pandemic, banyak pedagang yang gulung tikar dan tersisa sekitar 68 pedagang saja saat ini. Tidak seperti pasar-pasar lainnya yang menerapkan pengurangan jam operasi pasar, pasar wedarijaksa dari sebelum dan sesudah pandemic tidak menerapkan jam operasi pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pipit Dian Ramdhani sebagai staff pasar, mengatakan bahwa jam operasi pasar tidak diterapkan karena skala pasar yang kecil dan tidak begitu ramai. Meski demikian, dalam kegiatannya di pasar Wedarijaksa tetap memperhatikan protocol Kesehatan sebagaimana yang dihimbau oleh Dinas perdagangan dan perindustrian.

4.2. Analisis Sistem Pemberlakuan Jam Operasi Pasar Akibat Pandemi Covid-19 di Pasar Kabupaten Pati

Pandemi Covid-19 di Indonesia mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau baru-baru ini yang diterapkan adalah kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Tidak terkecuali semua daerah khususnya di Jawa Bali melaksanakan kebijaka PPKM termasuk di Kabupaten Pati. Semua kegiatan operasional masyarakat dibatasi termasuk bidang ekonomi. Namun, berdasarkan surat edaran Bupati Pati tanggal 24 Juni 2021 bidang usaha warung, restoran, pusat perbelanjaan hingga pasar masih tetap diperbolehkan buka dengan diberlakukan pembatasan jam operasi pasar. Kebijakan ini bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan masyarakat yang terkena Covid-19.

Dalam penelitian ini, penulis memilih 5 pasar besar di Kabupaten Pati untuk mengetahui bagaimana pemberlakuan jam operasi pasar serta dampaknya bagi pendapatan pedagang di pasar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengurus pasar dapat diketahui jam operasi pasar sebelum dan setelah ada Covid-19, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jam operasional pasar sebelum dan sesudah pandemic Covid-19

No	Nama Pasar	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
1	Pasar Kayen	06.00 – 16.00	06.00 – 13.00
2	Pasar Winong	06.00 – 15.00	06.00 – 12.00
3	Pasar Trangkil	06.00 – 14.00	06.00 – 12.00
4	Pasar Puri	06.00 – 16.00	06.00 – 12.00
5	Pasar Wedarijaksa	-	-

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari lima pasar tersebut memiliki jam operasional dan melakukan pembatasan jam operasional kecuali Pasar Wedarijaksa. Wedarijaksa tidak menerapkan jam operasional pasar sebagaimana penuturan dari Ibu Pipit selaku staff pasar dikarenakan skalanya paling kecil dan sebelum adanya pandemic Covid-19 pedagang dan pengunjung pasarnya tidak terlalu ramai. Meski demikian, Pasar Wedarijaksa tetap melaksanakan protocol Kesehatan sebagaimana yang diperintahkan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Sementara empat pasar lainnya memiliki pembatasan jam operasional pasar. Pasar kayen yang semula beroperasi dari jam 06.00 – 16.00 berkurang jam nya dari 06.00 – 13.00, Pasar Winong pada awalnya beroperasi pada jam 06.00 – 15.00 berkurang jamnya dari 06.00 – 12.00. Kemudian Pasar Trangkil dan Pasar Puri memiliki jam operasi yang sama dengan Pasar Winong setelah pandemic yaitu pada jam 06.00 – 12.00. Pada pelaksanaan perubahan system jam operasi pasar tersebut, sebagai system controlling pasar mengandalkan staff-staff pasar untuk memastikan bahwa pasar tutup

pada jam yang sudah diatur selama pandemic Covid-19 terutama pada masa kebijakan PPKM.

Pelaksanaan kebijakan tersebut sesuai dengan peraturan dari Bupati Pati dan dibantu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian, kemudian dilaksanakan oleh aparat pemerintah daerah setempat seperti camat/kepala desa. Berdasarkan wawancara dengan masing-masing staff pasar yang menjadi objek penelitian dalam penulisan ini mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya tidak terlalu terhambat. Dalam artian para pedagang tidak banyak melakukan penolakan, sesekali saja mereka telat menutup dagangan namun dapat diatasi oleh para pengurus pasar dengan memberikan himbauan untuk menutup dagangan sesuai dengan peraturan. Wawancara dengan Bapak Kartono selaku ketua pasar Puri “*pada awalnya memang banyak masyarakat yang mengeluh, namun tidak terlalu sulit untuk mengaturnya, ada petugas tersendiri untuk ngopyaki para pedagang supaya tutup sesuai dengan jam pasar yang baru.*”⁴⁹

Adanya pemberlakuan jam operasi pasar akibat pandemic Covid-19, maka memberikan dampak besar juga terhadap pendapatan pasar secara umum dan para pedagang pasar secara khusus. Berdasarkan temuan lapangan dari hasil wawancara berikut adalah perubahan pendapatan di lima pasar Kabupaten yang menjadi objek penelitian:

Tabel 4.5

Pendapatan pasar sebelum dan setelah pandemi

No	Nama Pasar	Pendapatan sebelum pandemi	Pendapatan setelah pandemi
1	Kayen	Rp 224.150.000	Rp 168.637.500
2	Winong	Rp 180.150.000	Rp 90.075.000
3	Wedarijaksa	Rp 5.560.000	Rp 2.780.000
4	Puri Baru	Rp 485.250.000	Rp 242.625.000

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Kartono sebagai Ketua Pasar Puri pada tanggal 15 September 2021.

5	Trangkil	Rp 117.600.000	Rp 58.800.000
---	----------	----------------	---------------

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan Tabel diatas yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan masing-masing staff pasar, menunjukkan bahwa dengan adanya pemberlakuan jam operasi pasar akibat pandemic Covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan pasar. Pasar Kayen semula berpendapatan Rp 224.150.000 saat ini hanya Rp 168.637.500, Pasar Winong semula Rp 180.150.000, saat ini hanya mencapai Rp 90.075.000. Kemudian pasar Wedarijaksa pada awalnya berpendapatan Rp 5.560.000, saat ini hanya memperoleh Rp 2.780.000, sama halnya Pasar Puri Baru dan Pasar Trangkil yang masing-masing mampu mencapai pendapatan Rp 485.250.000 dan Rp 117.600.000, saat ini masing-masing hanya berpendapatan Rp 242.625.000 dan Rp 58.800.000.

Selain data mengenai pendapatan pasar secara keseluruhan penulis juga melakukan wawancara dengan para pedagang di pasar yang berjumlah 15 narasumber. Masing-masing di pasar yang dijadikan objek penelitian, penulis mengambil 3 sampel sehingga untuk lima pasar memperoleh 15 sampel. Pada wawancara tersebut, penulis menanyakan mengenai pendapatan para pedagang dengan adanya pembatasan jam operasi pasar, apakah turut mempengaruhi pendapatan para pedagang. Data tersebut penulis sajikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pendapatan pedagang pasar sebelum dan setelah pemberlakuan jam operasi pasar

No	Nama pedagang	Pendapatan sebelum pembatasan jam operasi pasar	Pendapatan setelah pembatasan jam operasi pasar
1	Ibu Tutik	Rp 400.000	Rp 200.000
2	Ibu Yanti	Rp 500.000	Rp 300.000
3	Ibu Diyah	Rp 700.000	Rp 600.000
4	Ibu Heni	Rp 400.000	Rp 200.000
5	Ibu Suyatmi	Rp 700.000	Rp 600.000

6	Ibu Kasriah	Rp 600.000	Rp 300.000
7	Ibu Jasinah	RP 1000.000	Rp 700.000
8	Bapak Asrofi	Rp 500.000	Rp 200.000
9	Ibu Sri	Rp 800.000	Rp 500.000
10	Bapak rozak	Rp 500.000	Rp 300.000
11	Ibu Trimawarni	Rp 1000.000	Rp 700.000
12	Ibu Eka	Rp 700.000	Rp 400.000
13	Ibu Sawilah	Rp 400.000	Rp 200.000
14	Ibu Sulanh	Rp 800.000	Rp 400.000
15	Ibu Resha	Rp 800.000	Rp 500.000

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya penerapan system pengurangan jam operasi pasar akibat pandemic Covid-19 turut memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang. Hampir setiap pedagang mengalami penurunan pendapatan 50%. Terlebih pada pedagang sector non pangan akan sangat berpengaruh karena masyarakat akan cenderung memenuhi kebutuhan primernya terlebih dahulu. Akibatnya banyak pedagang yang berinisiatif untuk menjual barang dagangannya di sekitar rumah jika jam operasi pasar telah habis. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Tuti sebaga pedagang tahu, tempe dan kecambah, *“kalua bagi saya yang jualan panganan sehari-hari seperti ini sebenarnya ga terlalu berpengaruh mba, tapi ya tetap saja kadang dagangan ndak habis. Makanya saya sepulang dari pasar ya dagang lagi, air-airnya ini saya ganti biar ndak cepat basi”*.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Tutik, pedagang tahu, tempe, kecambah, pada tanggal 15 November 2021.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan penulis mengenai system pemberlakuan jam operasi pasar akibat pandemic Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Eksistensi pasar menjadi berkurang, dan jelas menyebabkan sedikitnya pengunjung serta akan menjadi sebab berkurangnya pedagang yang melakukan jual beli di pasar. hal ini dibuktikan dengan adanya pengurangan pengunjung dan pedagang pasar. Pada pasar Kayen jumlah pedagang akibat pandemic berkurang sebanyak 236 pedagang, pedagang pasar winong Berkurang sebanyak 487, pedagang pasar Trangkil berkurang sebanyak 285, pada pasar Puri pedagang berkurang sebanyak 722 dan pasar Wedarijaksa berkurang sebanyak 66 pedagang. Selain dari jumlah pedagang.
- b. Penerapan system pemberlakuan jam operasi pasar telah dilaksanakan di kelima objek penelitian dalam penulisan ini, kecuali pasar wedarijaksa karena pada pasar ini skala nya cukup kecil dan tidak terlalu ramai dari sebelum pandemic covid-19. Semula jam tutup pasar yaitu pukul 16.00 atau 15.00, setelah pandemic menjadi tutup pada pukul 13.00 atau 12.00. Rata-rata pasar hanya diperbolehkan beroperasi dalam kurun waktu 6 atau 7 jam saja. Dalam pelaksanaannya, para pedagang tidak melakukan banyak penolakan, semua tertib dan tetap menjalankan protocol Kesehatan sesuai yang dianjurkan oleh Dinas perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Pati. Dampak dari pembatasan jam operasi pasar ini yang memberikan pengaruh besar terhadap eksistensi masing-masing pasar serta akan menurunkan pendapatan pasar dan juga pedagang.
- c. Adanya system pemberlakuan jam operasi pasar memberikan dampak terhadap pendapatan pasar secara umum dan para pedagang secara khusus. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan pasar menjadi berkurang sebanyak 50%. Begitu pula dengan para pedagang pendapatannya berkurang sekitar 50%, akibatnya mereka berinisiatif untuk berdagang disekitar rumah ketika dagangannya tidak habis di pasar.

5.2. Saran

- a. Bagi Pemerintah khususnya Kementerian Koperasi dan UKM, Akibat pandemic Covid-19 dengan adanya pembatasan jam operasi pasar, membuktikan bahwa sudah saatnya bagi pasar tradisional mulai merambah pada dunia digital. Dari penelitian ini diharapkan Pemerintah dapat mengadakan Pelatihan atau sosialisasi terhadap jual beli online sehingga menjadi solusi bagi para pedagang untuk terus melakukan kegiatan jual beli tanpa dibatasi dengan jam operasi pasar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai kesiapan atau alternatif lain bagi pasar tradisional untuk *moved* terhadap system pasar yang lebih matang dengan jangkaua luas serta tidak terbatas dengan waktu. Sehingga harapannya dapat menjadi solusi atau pertimbangan baru bagi pihak terkait untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada di pasar meski dihadapkan dengan wabah seperti pandemic Covid-19.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Jalan Raya Pati-Kudus Km. 4 Margorejo Kode Pos 59163 Pati

Telepon : (0295) 384173

Website : <https://disdagperin.patikab.go.id>

Faximile : (0295) 384173

E-mail : disdagperin@patikab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 1331

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HADI SANTOSA, A.P. MM.
NIP : 19700519 199003 1 005
Pangkat/ Gol. : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Kabupaten Pati

Menerangkan bahwa:

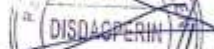
Nama : SITI IQLIMATUZZAHRO'
NIM : 1705026100
Alamat : Desa Pasuruhan RT 006/002 Kec. Juwana
Kabupaten Pati
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : S1, Ekonomi Islam

Bahwa Mahasiswa yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian/research di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Pati untuk menyusun Laporan Akhir dan Skripsi dengan judul "Analisis Sistem Pemberlakuan Jam Operasi Pasar pada Pedagang Kecil Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemiagaan di Pasar Kabupaten Pati)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pati, 18 Juni 2021

Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Kabupaten Pati



HADI SANTOSA, A.P. MM.

Pembina Utama Muda

NIP. 19700519 199003 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kolonel Sugiono No. 77 PATI Kode Pos 59113

Telepon : (0295) 383231
Faksimile : (0295) 384324

website : kesbangpol.patikab.go.id
email : kesbangpol@patikab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/187/06/2021

- Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan** : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tanggal 16 April 2021 Nomor : 1411/Un.10.5/D1/PG.00.00/04/2021 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian.

Pit. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pati memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : Siti Iqlimatuzzahro'
2. Alamat : Ds. Pasuruhan RT 006 RW 002 Kec. Kayen Kab. Pati
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : **Analisis Sistem Pemberlakuan Jam Operasi Pasar pada Pedagang Kecil Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pertiagaan di Pasar Kabupaten Pati)**
- b. Tempat / lokasi : se-Kabupaten Pati
- c. Bidang Penelitian : Ekonomi dan Bisnis Islam
- d. Waktu Penelitian : 09 Juni 2021 s/d selesai
- e. Penanggung Jawab : Nur Fatoni
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

088 226 531 300 (prodi Ekonomi Islam)

Ketentuan yang harus ditaati adalah:

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/ Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Pit Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pati;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pati, 09 Juni 2021

An Pit KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK





DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Jalan Raya Pati - Kudus Km. 4 Telepon / Fax (0295) 381473

PATI

Kode Pos : 59163

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : Badan Kerbangpo	Diterima Tgl : 14 JUN 2021
No Surat : 070 / 187 / 06 / 2021	No. Agenda : 319
Tgl Surat : 9 Juni 2021	Sifat :
<input type="checkbox"/> Sangat segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia	
Hal : Rekomendasi penelitian a/n Siti Jalimatuz Zahro	
Diteruskan Kepada Sdr : <input checked="" type="checkbox"/> Sekretaris <input type="checkbox"/> Kabid Perindustrian <input type="checkbox"/> Kabid Perdagangan <input type="checkbox"/> Kabid Pengelolaan Pasar <input type="checkbox"/> Kabid Promosi Ekspor Impor	Dengan Hormat harap : <input type="checkbox"/> Tanggapan dan Saran <input type="checkbox"/> Proses lebih lanjut <input type="checkbox"/> Koordinasi/Konfirmasi <input type="checkbox"/> Metrologi <input type="checkbox"/>
Catatan : <i>Mibutey 14/21</i> <i>keady 14/19</i> <i>fanlon</i> <i>17/6</i> <i>17/6-2021</i> <i>17/6-2021</i> <i>17/6-2021</i>	
Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pati HADI SANTOSA, A.P., MM Pembina Utama Muda NIP.19700519 199003 1 005	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id Email febi@walisongo.ac.id

Nomor : 1411/Un.10.5/D1/PG.00.00/04/2021 16 April 2021
Sifat : Biasa
Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kedada Yth :
Kepala Pasar Kayen, Kepala Pasar Winong, Kepala pasar Puri, Kepala pasar
Wedarijaksa, Kepala pasar Trangkil.
Di Tempat.

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : Siti Iqlimatuzzahro
Nim : 1705026100
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : S.1 Ekonomi Islam
Alamat : Pati
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PEMBERLAKUAN JAM OPERASI
PASAR PADA PEDAGANG KECIL AKIBAT PANDEMI
COVID-19 DAN DAMPAKNYA PADA PENDAPATAN
(STUDI KASUS DI PASAR KAB. PATI)
Waktu Penelitian : 20 April 2021
Lokasi Penelitian : Pasar Kayen, Pasar Winong, Pasar Puri, Pasar
Wedarijaksa, Pasar Trangkil.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Hasil Wawancara

1. Bagaimana aktivitas pasar saat pandemic?

Jawaban: *Awal corona dulu mba, pernah pasarnya ditutup selama 3 hari penuh. Gara-garanya ya karena ada pedagang yang positif terpapar covid-19. Jadi sebagai Langkah mitigasi penularan virus tersebut akhirnya kami menutup pasar untuk sementara, dari pada nanti malah tambah parah kan petugas pasarnya juga yang repot (Bapak Arif)*

2. Bagaimana perbedaan pendapatan sebelum dan setelah pandemic ?

Jawaban: *Sebelum corona dulu penjualan saya sehari mencapai Rp 500.000 mba, tapi ya sekarang paling banyak Cuma Rp 200.000 aja sih (Ibu Yanti)*

akibat adanya pandemic berpengaruh banget mba ke pendapatan saya di pasar, tadinya sehari bisa dapet penjualan Rp 400.000, lah sekarang Cuma Rp 200.000 wae wes alhamdulillah mbak. Kadang sama saya juga tak bela-belain jualan lagi di rumah buat tambahan, kalo ngandelin di pasar aja ya gimana segitu paling” (Ibu Heni)

3. Bagaimana pendapatan pasar setelah dan sebelum pandemic?

Jawaban: *Pendapatan pasar jelas turun mba, hampir 50%, sebelum pandemic setiap bulannya pasar Winong ini mampu mencapai pendapatan sampai Rp 180.150.000, tapi sekarang Cuma paling Rp 90.075.000 saja mba (Bapak Hudi Hartono)*

wajar mbak emang pandemic gini pasti semua turun pendapatan dan aktivitasnya, banyak kebijakan dari pemerintah tentang pembatasan aktivitas masyarakat. Pasar yang ibaratnya tempat rame aja bisa turun penghasilannya. Apalagi usaha lain ya, gitu emang mba pedagang banyak yang tutup makanya pendapatan pasar otomatis ikut turun (Bapak Lilik).

4. Bagaimana eksistensi pasar setelah pandemic?

Jawaban: *Selain karena menurunnya pendapatan masyarakat secara umum, penurunan jumlah pedagang juga turut menyebabkan penurunan pendapatan pasar Puri mbak. Hampir setengah dari total jumlah pedagang di pasar Puri tutup, sekitar 700 pedagang.*

Karena banyak ruginya akhirnya mereka ya memilih tutup, apalagi pedagang sayuran kan barang dagangnya nggak bisa di simpan lama, harus habis di hari itu juga.

5. Apakah tidak sulit menjaga prokes pasar ketika pandemic

Jawaban: pada awalnya memang banyak masyarakat yang mengeluh, namun tidak terlalu sulit untuk mengaturnya, ada petugas tersendiri untuk memperingatkan para pedagang supaya tutup sesuai dengan jam pasar yang baru. (Bapak Kartoko)

6. Apakah pandemic mempengaruhi pendapatan ?

Jawaban: kalau bagi saya yang jualan panganan sehari-hari seperti ini sebenarnya ga terlalu berpengaruh mba, tapi ya tetap saja kadang dagangan ndak habis. Makanya saya sepulang dari pasar ya dagang lagi, air-airnya ini saya ganti biar ndak cepat basi



Wawancara dengan pak Arif Dianofita selaku
Juru Tarik Pasar Kayen



Wawancara dengan pak Budi Hartono selaku
Staff Pasar Winong



Wawancara dengan pak Lilik selaku Juru Tarik Pasar Trangkil



Wawancara dengan pak Kartono Kepala Pasar Puri



Wawancara dengan Bu Pipit Dian Ramadhani
selaku staff administrasi



Wawancara dengan Ibu Tutik pedagang tahu tempe



Wawancara dengan Ibu Yanti pedagang pisang & bunga



Wawancara dengan Ibu Trimawarni pedagang snek



Wawancara dengan Ibu Heni pedagang jus



Wawancara dengan Ibu Sulanah pedagang ikan



Wawancara dengan Ibu Kasriah pedagang gerabah



Wawancara dengan Ibu Jasinah pedagang beras, telur dll



Wawancara dengan Bapak Asrofi pedagang jam



Wawancara dengan Ibu Sri pedagang tahu tempe



Wawancara dengan Bapak Rozak pedagang pisau



Wawancara dengan Ibu Resha pedagang baju koko



Wawancara dengan Ibu Dyah pedagang sandal sepatu



Wawancara dengan Ibu Suyatmi pedagang baju



Wawancara dengan Ibu Sawilah pedagang sayur



Wawancara dengan Ibu Eka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Iqlimatuzzahro'
Tempat, tanggal lahir : Pati, 09 Maret 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Pasuruhan RT 06/02, Kec. Kayen, Kab. Pati
Telepon : 082140937432
E-mail : sitiqlima287@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| 1. RA AL-HUDA Pasuruhan Kayen | Tahun Lulus 2005 |
| 2. MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen | Tahun Lulus 2011 |
| 3. MTs Sirojul Huda Pasuruhan Kayen | Tahun Lulus 2014 |
| 4. MA Sirojul Huda Pasuruhan Kayen | Tahun Lulus 2017 |

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Pengalaman Organisasi:

1. IPNU IPPNU UIN Walisongo Semarang, sebagai pengurus divisi kewirausahaan
2. JQH EL-Fasya EL-Febi's, divisi rebana sebagai anggota
3. KMPP (Keluarga Mahasiswa dan Pelajar Pati), sebagai anggota

Semarang, 20 Desember 2021
Penulis,



Siti Iqlimatuzzahro'

1705026100